

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK
PESANTREN NURUL JADID BERDASARKAN PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN**

SKRIPSI



Oleh :

DIDIK RAHMAN

NIM : 15520032

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK
PESANTREN NURUL JADID BERDASARKAN PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

DIDIK RAHMAN
NIM : 15520032

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK
PESANTREN NURUL JADID BERDASARKAN PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN

Oleh :

DIDIK RAHMAN

NIM : 15520032

Telah disetujui pada tanggal 15 April 2022

Dosen Pembimbing



Nawirah MSA, AK., CA
NIP.19860105201802012185

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Yuniarti Hidayah Suwoso Putri, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D.
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK
PESANTREN NURUL JADID BERDASARKAN PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN

SKRIPSI

Oleh

DIDIK RAHMAN

NIM : 15520032

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
 Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
 Akuntansi (S. Akun)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|--|
| 1. Ketua Penguji
<u>Zuraidah, M.S.A</u>
NIP. 197612102009122001 | () |
| 2. Penguji Utama
<u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM</u>
NIP. 197411221999031001 | () |
| 3. Sekretaris/Pembimbing
<u>Nawirah MSA, AK., CA</u>
NIP.19860105201802012185 | () |



Yuniarti Hidayah Suryoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. ♪
 NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Didik Rahman
NIM : 15520032
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Malang, 23 Mei 2022



Didik Rahman
NIM : 15520032

HALAMAN PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang Persembahan syukurku, segala kemudahan, rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini.

Seiring do'a, syukur dan kerendahan hati. Saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi dalam hidupku.

Bapak dan Ibu saya Tercinta

Ayah tercinta bapak Abd Rahman dan Ibu Ba'inna, yang selalu mendoakan kebaikan dalam hidupku, keberhasilan dalam setiap langkahku. Semangat serta air matamu serta keringat kerja keras mu demi anak-anakmu. Terima kasih atas curahan kasih sayang yang tanpa henti kepada ku dan kakakku. Semoga Allah SWT selalu memberi kebahagiaan serta kemuliaan kepadamu wahai Bapaku Ibukku di dunia maupun di akhirat.

Masliyah kakakku

Terima kasih kakakku walaupun aku merepotkan, tetapi selalu memberikan semangat kepadaku. Semoga kedepan kamu bisa lebih baik lagi dan semoga sukses dimasa depan. Aamiin.

Dosen Pembimbingku

Dosen Pembimbingku Ibu Nawirah MSA, Ak.,CA yang selalu sabar memberi arahan kepada saya dan memeberikan semangat agar saya bisa segera menyelesaikan skripsi saya.

Teman-Temanku

Terima kasih yang tak terhingga pula ku persembahkan kepada mereka teman sebayaku yang selalu menerimaku saat suka maupun duka, teruntuk kalian satu kontrakan Ozik Ole-olang, Abdul Bari, Khoir, Imam, Bunglon, Mukhlis, Bung irfan.

Teruntuk kalian pula khususnya Bella, Didin, Nadhif, Vyta, Linda.

**Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang**



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S AlInsyirah : 6-8).

“Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya” (Nabi Muhammad SAW).

“Orang bilang halangan, kita bilang tantangan. Orang bilang hutan rimba, kita bilang jalan raya. Orang bilang nekat, kita bilang nikmat. Orang bilang jalan buntu, kita bilang mainan baru.”

(Anonim).

Teman seribu bagaikan satu, Musuh satu bagaikan seribu

(Penulis)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah MSA., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan.
5. Ibu Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Ibu, Bapak, Kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun spiritual.
7. K. Ahmad zaki selaku pimpinan bendahara pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid.

8. Bapak Abdul hamid selaku Kasubag Kas bendahara pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid.
9. Bapak Junaidi Amin selaku bagian pelaporan bendahara pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid.
10. Dan seluruh pengurus bendahara pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid.
11. Teman-teman Akuntansi angkatan Tahun 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Malang, 23 Mei 2022

Penulis



Didik Rahman

NIM : 15520032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Konsep Akuntansi	11
2.2.2 Entitas Pesantren	12
2.2.3 Laporan Keuangan	13
2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	13

2.2.4 Laporan Keuangan Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35	14
2.2.4.1 Laporan Posisi Keuangan	15
2.2.4.2 Laporan Penghasilan Komprehensif	15
2.2.4.3 Laporan Perubahan Aset Neto	15
2.2.4.4 Laporan Arus Kas	16
2.2.4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	16
2.2.5 Komponen Akuntansi Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada ISAK 35	16
2.2.5.1 Akuntansi Aset.....	16
2.2.5.2 Akuntansi Liabilitas	24
2.2.5.3 Aset Neto.....	28
2.2.5.4 Akuntansi Penghasilan dan Beban	29
2.2.6 Ilustrasi Laporan Keuangan Berdasarkan PAP yang mengacu pada ISAK 35.....	31
2.2.6.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PAP yang mengacu pada ISAK 35.....	31
2.2.6.2 Contoh Laporan Komprehensif Berdasarkan PAP yang mengacu pada ISAK 35.....	32
2.2.6.3 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto Berdasarkan PAP yang mengacu pada ISAK 35	33
2.2.6.4 Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan PAP yang mengacu pada ISAK 35	34
2.2.6.5 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan PAP yang mengacu pada ISAK 35	35
2.2.7 Pencatatan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam	40
2.3 Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44

3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Subjek Penelitian.....	44
3.4 Data dan Jenis Data.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Analisis Data	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	49
4.1 Paparan Data	49
4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren Nurul Jadid.....	49
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid	51
4.1.3 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid	53
4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Jadid	54
4.1.5 Kondisi Terkini Pondok Pesantren Nurul Jadid	56
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.2.1 Akun-akun Yang Terkait di Pondok Pesantren Nurul Jadid	58
4.2.1.1 Aset	58
4.2.1.2 Liabilitas	70
4.2.1.3 Aset Neto	72
4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	77
4.2.3 Saldo Awal	79
4.2.4 Jurnal Umum	80
4.2.5 Buku Besar	81
4.2.6 Neraca Saldo	87
4.2.7 Jurnal Penyesuaian	88
4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	91
4.2.9 Neraca Lajur	93

4.2.10 Laporan Posisi Keuangan	96
4.2.11 Laporan Penghasilan Komprehensif	97
4.2.12 Laporan Perubahan Aset Neto	99
4.2.13 Laporan Arus Kas	99
4.2.14 Catatan Atas Laporan Keuangan	100
BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2.2 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan PAP yang mengacu pada ISAK 35	30
Tabel 4.1 Contoh Pencatatan Pondok Pesantren Nurul Jadid	56
Tabel 4.2 Pencatatan Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid	59
Tabel 4.3 Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid	60
Tabel 4.4 Persediaan Akhir Pondok Pesantren Nurul Jadid	61
Tabel 4.5 Rekomendasi Pencatatan Persediaan Pondok Pesantren Nurul Jadid	62
Tabel 4.6 Rekomendasi Pencatatan Perlangkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid	63
Tabel 4.7 Rincian Perhitungan Harga Perolehan Tanah Pondok Pesantren Nurul Jadid	66
Tabel 4.8 Penyusutan Peralatan dan Inventarsi Pondok Pesantren Nurul Jadid	68
Tabel 4.9 Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Pondok Pesantren Nurul Jadid	70
Tabel 4.10 Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid	74
Tabel 4.11 Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid	75
Tabel 4.12 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid	75
Tabel 4.13 Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Permanen Pondok Pesantren Nurul Jadid	77
Tabel 4.14 Rekomendasi Daftar Nomor Akun Pondok Pesantren Nurul Jadid	77
Tabel 4.15 Neraca Saldo Awal Pondok Pesantren Nurul Jadid	79
Tabel 4.16 Jurnal Pondok Pesantren Nurul Jadid	80
Tabel 4.17 Buku Besar Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid	82

Tabel 4.18 Neraca Saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid	87
Tabel 4.19 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid	88
Tabel 4.20 Rekomendasi Pencatatan Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid	89
Tabel 4.21 Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid	90
Tabel 4.22 Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid	90
Tabel 4.23 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid	91
Tabel 4.24 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Beban Bangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid	91
Tabel 4.25 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Pondok Pesantren Nurul Jadid	92
Tabel 4.26 Neraca Lajur Pondok Pesantren Nurul Jadid	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Pesantren	39
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	43
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid 2021-2022	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Didik, Rahman. 2021. SKRIPSI. Judul : Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren
Pembimbing : Nawirah MSA, AK., CA
Kata Kunci : Penerapan, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dimana organisasi ini orientasinya tidak mengedepankan profit. Sumber pemasukan utama dari organisasi ini berasal dari kontribusi santri. Oleh karena itu, didalam menjalankan pengelolahan keuangannya harus ada transparasi dan akuntabilitas. Pondok Pesantren diwajibkan untuk bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren agar semua pihak dapat memahami laporan keuangan tersebut. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mengacu pada ISAK 35.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah saudara Abd Hamid selaku bendahara dan Faizin selaku kepala pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan setelah itu kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menyusun laporan keuangan, akan tetapi laporan keuangan yang telah disusun belum memenuhi standart akuntansi atau Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mengacu pada ISAK 35, di Pondok Pesantren Nurul Jadid laporan keuangan hanya sekedar kas masuk dan kas keluar. Oleh karena itu peneliti mencoba menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mengacu pada ISAK 35.

ABSTRACT

Didik, Rahman. 2021. THESIS. Title: *Application of Financial Statements of Pondok Pesantren Nurul Jadid Based on Pesantren Accounting Guidelines*

Supervisor : Nawirah MSA, AK,. CA

Keywords : *Equalization, Financial Statements, Pesantren Accounting Guidelines*

Pondok Pesantren Nurul Jadid is one of the non-profit organizations where this organization does not prioritize profit. The main source of income from this organization comes from the contribution of students. Therefore, in carrying out its financial management there must be transparency and accountability. Pondok Pesantren is required to be able to compile financial statements in accordance with pesantren accounting guidelines so that all parties can understand the financial statements. The purpose of this study is to find out how to prepare financial statements in accordance with the Pesantren Accounting Guidelines (PAP) which refers to ISAK 35.

In this study, researchers used qualitative methods with a case study approach. The subjects of this study are Abd Hamid's brother as treasurer and Faizin as head of pesantren at Pondok Pesantren Nurul Jadid. Data collection in this study was done by interviews, observations, and documentation. As for the process of data analysis with data reduction, presentation of data, and after that conclusions.

The result of this study is that Pondok Pesantren Nurul Jadid has compiled financial statements, but the financial statements that have been compiled have not met the accounting standards or Pesantren Akuntansi Guidelines (PAP) which refers to ISAK 35, in Pondok Pesantren Nurul Jadid financial statements are just cash in and outflows. Therefore, researchers tried to compile financial statements of Pondok Pesantren Nurul Jadid in accordance with pesantren accounting guidelines (PAP) which refer to ISAK 35.

المستخلص

ديديك ، رحمن : 2021. أطروحة. العنوان: تنفيذ القوائم المالية لمدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية بناءً على الإرشادات المحاسبية للمدارس الداخلية الإسلامية
 المشرف : نويرة نورة الماجستير
 الكلمات المفتاحية : التنفيذ ، القوائم المالية ، إرشادات المحاسبة للمدارس الإسلامية الداخلية

مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية هي منظمة غير ربحية لا يعطي توجهها الأولوية للربح. المصدر الرئيسي للدخل لهذه المنظمة يأتي من مساهمات الطلاب. لذلك ، في تنفيذ الإدارة المالية يجب أن يكون هناك شفافية ومساءلة. يُطلب من المدارس الداخلية الإسلامية أن تكون قادرة على تجميع التقارير المالية وفقاً لإرشادات المحاسبة بالمدرسة الداخلية الإسلامية حتى يتمكن جميع الأطراف من فهم البيانات المالية. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية إعداد البيانات المالية وفقاً للمبادئ التوجيهية المحاسبية للمدارس الداخلية الإسلامية (PAP) التي تشير إلى ISAK 35.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحث المنهج النوعي مع منهج دراسة الحالة. موضوع هذه الدراسة كان عبد الحميد أمين الصندوق وفايزين رئيساً للمدرسة الداخلية الإسلامية في مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية ، وقد تم جمع البيانات في هذه الدراسة عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. عملية تحليل البيانات مع تقليل البيانات وعرضها وبعد ذلك الاستنتاجات.

نتائج هذه الدراسة هي أن مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية قامت بتجميع التقارير المالية ، لكن البيانات المالية التي تم إعدادها لا تفي بالمعايير المحاسبية أو الإرشادات المحاسبية للمدارس الإسلامية الداخلية (PAP) التي تشير إلى ISAK 35 ، في نور الجديد. المدرسة الداخلية الإسلامية البيانات المالية هي فقط نقداً وارداً وصادراً. لذلك ، حاول الباحثون تجميع البيانات المالية لمدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية وفقاً للمبادئ التوجيهية المحاسبية للمدارس الإسلامية الداخلية (PAP) التي تشير إلى ISAK 35.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan pertama kali bertepatan dengan kegiatan Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) yang ke-04 di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif Per Mei 2018 (Bashori, 2018). Pondok Pesantren sebagai lembaga Nirlaba, SAK yang digunakan sebagai acuan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan SAK ETAP sebagai acuan dari Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah aset yang dimiliki Pondok Pesantren nilainya relatif besar dan sebagian besar aset dari Pondok Pesantren merupakan waqaf permanen yang berupa tanah (IAI, 2017).

Terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020, penyusunan laporan keuangan Entitas Non-Laba tidak lagi mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba melainkan beralih acuannya ke ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. PSAK 45 secara efektif telah dicabut dan tidak dapat digunakan lagi melalui PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45. Sebagai gantinya DSAK IAI menerbitkan ISAK 35 yang secara bersamaan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) menerbitkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang bersifat tidak mengikat serta memberikan dukungan terhadap pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren (IAI, 2018). Pedoman Akuntansi Pesantren ini hanya berlaku untuk entitas Pondok Pesantren yang berbadan hukum yayasan (PAP, 2018). Sehingga penyajian laporan keuangan yang harus disusun Pesantren sesuai dengan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi Non-laba (DSAK IAI, 2020).

Mengingat kewajiban menyusun laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan. Menurut Penny kusumawati (2017), akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari

seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerja. Penguatan tentang sistem akuntabilitas Pondok Pesantren menjadi perhatian seiring dengan disahkannya peraturan perundang-undangan, seperti UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf (IAI, 2017). Kondisi tersebut yang menimbulkan keterkaitan Pondok Pesantren dengan akuntabilitas publik. Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren juga sebagai wujud transparansi pihak Pesantren dalam mengelola keuangan untuk semua kalangan Pesantren, dikarenakan sumber dana terbesar bersal dari santri. Transparansi yaitu Pondok Pesantren secara terbuka menyediakan informasi yang material dan relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan (Atmaja, dkk, 2008). Namun banyak Pondok Pesantren yang memiliki kendala mengenai masalah yang berhubungan dengan akuntansi, anggaran, alokasi, penataan administrasi dan dan kebutuhan dalam pengembangan Pesantren (Setiawan, 2018). Hal ini disebabkan karena pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sangat minim (Bestari, 2015). Kondisi tersebut yang mendorong Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai objek penelitian karena pondok ini dirasa termasuk salah satu Pondok Pesantren yang cukup besar dan terkenal dikalangan masyarakat Jawa Timur. Terletak di Jl. KH. Zaini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton Probolinggo, Jawa Timur, 67291. Kehadiran Pesantren Nurul Jadid secara perlahan mampu merubah tata kehidupan masyarakat sekitar, berkat ketekunan KH. Zaini bersama para santrinya, masyarakat disadarkan akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya dalam masalah agama, KH. Zaini juga menyadarkan masyarakat akan potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan. Penyeimbangan antara persoalan ibadah dan kesejahteraan sosial menunjukkan bahwa islam bukan hanya persoalan vertikal semata, namun juga ada aspek horizontal di dalamnya. Hal tersebut yang membuat Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi pilihan calon santri untuk meneruskan jenjang pendidikan

dengan latar belakang Pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki peminat yang cukup banyak.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan pada hari rabu 10 februari 2021 dengan ustadz Abdul Hamid selaku bendahara pesantren mengatakan bahwa :

"Jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid sekitar 1800 pertanggal 02 Februari 2021.

Dilihat dari jumlah santri yang cukup banyak dan pemasukan yang cukup besar dalam hal pelaporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Pihak Pondok Pesantren masih merasa kesulitan dan kurangnya tenaga ahli yang memahami dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, penggunaan aplikasi keuangan pun juga masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini akan mencoba menyusun laporan keuangan yang harus disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid yang termasuk dalam kategori organisasi nirlaba.

Masalah yang sering ditemui dalam pondok pesantren adalah belum adanya transparansi keuangan kepada seluruh santri, sehingga sering terjadi kesalahpahaman antar pihak. Misalnya ketika pondok pesantren akan menaikkan pembayaran syahriah, banyak santri yang protes karena ketidaktahuan mereka dengan kebutuhan pondok pesantren yang banyak. Santri pondok pesantren mengetahui bahwa uang syahriah hanya digunakan untuk pembayaran air, listrik, dan Wi-Fi saja, padahal faktanya masih banyak kebutuhan lain yang belum diketahui seperti pembayaran sewa tanah, biaya untuk pembebasan tanah, dll yang hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu. Hal tersebut menunjukkan pentingnya tanggung jawab dan transparansi keuangan dalam suatu pesantren.

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suherman (2019), Solikhah, Sudiby, & Susilowati (2019), Afkarina (2019), Atufah, Yuliarti, & Puspitasari (2018) menunjukkan bahwa pondok pesantren belum membuat laporan keuangan yang sesuai standar. Pondok pesantren hanya membuat pencatatan terkait dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Terdapat

beberapa alasan mengapa pondok pesantren belum menyusun laporan keuangan sesuai standar diantaranya adalah karena kurangnya sumberdaya yang kompeten dibidang akuntansi, serta pihak pondok pesantren paham terkait standar akuntansi yang seharusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pesantren yang awam terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku umum. Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren merupakan langkah yang sangat tepat untuk memperbaiki tata kelola keuangan pesantren di Indonesia, sehingga langkah selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikan pedoman tersebut.

Maka penelitian ini akan mencoba mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengambil judul “PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaporan keuangan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.?
2. Bagaimana penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Pelaporan keuangan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Mengimplementasikan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang sesuai dengan ISAK 35.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan manfaat yang didapat :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan yang sudah didapat dari teori dan kondisi yang sebenarnya tentang objek yang diteliti dan dengan menerapkan juga dapat menambah pengetahuan yang lebih luas.

b. Bagi pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Serta diharapkan dapat membantu mengambil keputusan kinerja dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Toritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dasar yang digunakan sebagai acuan penelitian ini berupa teori-teori dan hasil temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Hal ini sangat perlu dilakukan karena sebagai data pendukung. Data pendukung yang menurut penulis perlu dijadikan bagian dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah terkait dengan permasalahan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren. Disebabkan karena Pedoman Akuntansi Pesantren ini masih baru sehingga penelitian yang terkait dengan akuntansi pesantren belum begitu banyak, oleh karena itu peneliti melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pesantren digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nova Santi (2019)	Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)	Kualitatif Deskriptif	Terdapat komponen Laporan Keuangan yang tidak sesuai dengan standart yang berlaku umum bahkan belum disajikan.

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Nikmatul Aliyah (2019)	Kesiapan Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Karimiyyah)	Kualitatif Deskriptif	Pondok Pesantren Al-Karimiyyah belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Hanya melakukan pencatatan manual atas semua transaksi yang terjadi.
3.	Lukas Pamungkas Suherman (2019)	Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Pondok Pesantren Al-Matuq belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren maupun PSAK 45 pelaporan keuangan entitas nirlaba.
4	Irsa Azizah Afkarina (2019)	Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok	Kualitatif Deskriptif	Laporan Keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren

		Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren) : Skripsi Universitas Negeri Jember		belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pesantren hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas.
5	Fitri Nurjannah Lubis, Debby Chyntian Ovami (2019)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasaekkan Pernyataan Standar Akuntanasi Keuangan (PSAK) No 45 (Studi Kasus : Yayasan Pesantren Al-Husna) : Prosiding Seminar Nasional dan Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2019	Kualitatif Deskriptif	Yayasan Al Husna belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45, kemudian penulis menyarankan dan membuat contoh pembuatan laporan yang sesuai PSAK 45. Hasil penelitian ini, Yayasan Pesantren Al-Husna berdasarkan pedoman PSAK No 45 sesuai dengan informasi yang didapat.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Sonia Mustika Munggaran, Hastuti (2020)	Penyusunan Sitem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	Kualitatif Deskriptif	Pondok Pesantren Daarul Haliim belum memiliki sistem akuntansi pokok yang sempurna. Laporan keuangan yang dihasilkan pun masih sederhana dan tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).
7.	Ferlinda Ainur Rahcmani (2020)	Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren : <i>Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance Vol. 2</i>	Kualitatif Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pedoman akuntansi pesantren terhadap penyajian laporan keuangan

8.	Solikhah, Yudha Aryo Sudibyo, Dewi Susilowati (2020)	Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan PSAK Nomor 45 : SAR (<i>Soedirman Accounting Review</i>) : <i>Journal of Accounting and Business</i>	Studi Pustaka	Sebagian besar laporan yang disajikan oleh pesantren adalah laporan keuangan yang hanya berupa pengeluaran kas dan penerimaan kas. dan diperoleh fakta bahwa sebagian besar pesantren belum menerapkan psak 45 dan pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya.
9.	Ifa Hanifa Senjiati, Ira Siti Rohmah Maulida, Zaldy Suhatman, Itsnaina Lathifah Ridwan (2020)	Pengelolaan dan Penyajian Laporan Keuangan Pesantren Berbasis Akuntansi Syariah : Analisis Kritis Pedoman Akuntansi Pesantren : <i>JRAK (Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Vol.</i>	Kualitatif Deskriptif	Implementasi penyajian laporan keuangan di Indonesia menggunakan PSAK 45, SAK ETAP, dan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) belum diimplementasikan dengan baik.

		11 No. 1		
10.	Nurdin, E., Labangu, Y.L, Iffah Zatil Ismah (2020)	Studi Penerapan Akuntansi Pesantren pada Yayasan islamic Center Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume V/1	Kualitatif Deskriptif	Yayasan Islamic Center Mu'adz Bin Jabal Kendari belum mampu menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Penyajian Laporan Keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi.

Sumber : Data diolah penulis

Penelitian diatas dapat memberikan gambaran secara spesifik mengenai penerapan laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Perbedaan-perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, ruang lingkup, dan periode penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dimana penelitian ini sama-sama menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai acuan dan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Konsep Akuntansi

Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, maupun badan usaha ditentukan dalam penggunaannya pada

sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. (Rudianto, 2012) mendefinisikan akuntansi sebagai aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

2.2.2. Entitas Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para penyebar islam sebagai basis pengajaran agama islam, sehingga kelahirannya mengiringi dakwah Islamiyah dan proses Islamisasi di Indonesia (Thoha, 2011). Pondok pesantren muncul pertama kali di Indonesia pada abad ke-16 M, yakni terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel. Sunan Ampel mengkader santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan sampai negara-negara tetangga. Dari murid-murid sunan ampel inilah kemudian menjamur pesantren di seluruh penjuru tanah air (Muhakamurrohman, 2014).

Thoha (2011) menyebutkan pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dengan demikian, diketahui tujuan utama didirikannya pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa arab, dan lain-lain) serta mendidik santri memiliki perilaku yang terpuji. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, Pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

PAP (2018) Menyebutkan bahwa peraturan menteri agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan tipe pondok pesantren menjadi empat yaitu :

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu para santri bertempat tinggal di asrama dan belajar di lingkungan pondok pesantren. Proses belajar mengajar dilakukan secara tradisional (sistem *wetonan* atau *sorogan*).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu para santri bertempat tinggal di asrama pondok pesantren sedangkan proses belajar mengajar dilakukan secara klasikal, pengajaran dari kyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu tertentu.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu para santri bertempat tinggal di pondok pesantren namun proses belajar mengajar dilakukan diluar lingkungan pondok pesantren (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

2.2.3. Laporan Keuangan

2.2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2010) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2015) mengatakan bahwa :

“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka”.

Secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan yang sama. Rudianto (2012) merinci tujuan penyajian laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2.4. Laporan Keuangan Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

Terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020, penyusunan laporan keuangan Entitas Non-Laba tidak lagi mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba melainkan beralih acuannya ke ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. PSAK 45 secara efektif telah dicabut dan tidak dapat digunakan lagi melalui PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45. Sebagai gantinya DSAK IAI menerbitkan ISAK 35 yang secara bersamaan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu bagi lembaga yang bergerak di bidang non-profit seperti Yayasan hendaknya segera melakukan penyesuaian.

Salah satu perbedaan mendasar ISAK 35 dengan PSAK 45 adalah jenis dan format laporan keuangan entitas nonlaba, dimana dalam PSAK 45 laporan keuangan entitas nonlaba terdiri dari 4 jenis yaitu : (1) Neraca (2) Laporan Aktivitas (3) Laporan Arus Kas, dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan menurut ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba terdiri dari 5 jenis, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.2.4.1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta dari mana sumber tersebut diperoleh (Rudianto, 2012). Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Penyajian laporan posisi keuangan pesantren berdasarkan (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
- b. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
- c. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

2.2.4.2. Laporan Penghasilan Komprehensif

ISAK 35 menggunakan istilah "Laporan Penghasilan Komprehensif" sebagai pengganti istilah "Laporan Aktivitas" dalam versi PSAK 45. Laporan Penghasilan Komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban. Laporan penghasilan komprehensif dibagi kedalam dua bagian sesuai dengan klasifikasi aset neto : (1) Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya, dan (2) Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya (ISAK 35, 2020).

2.2.4.3. Laporan Perubahan Aset Neto

Istilah Laporan Perubahan Aset Neto adalah bentuk penyesuaian dari istilah Laporan Perubahan Ekuitas pada laporan keuangan entitas bisnis. Aset Neto dalam entitas nonlaba diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

1. Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya
2. Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya

2.2.4.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang masuk dan keluar dari perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung (PAP, 2018).

2.2.4.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu (Rudianto, 2012). Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (PAP, 2018).

2.2.5. Komponen Akuntansi Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

2.2.5.1. Akuntansi Aset

1. Pengertian Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa

depan yang diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren (PAP, 2018). Aset terdiri atas dua macam yaitu :

a. Aset lancar

Aset yang diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal dari yayasan pondok pesantren yaitu satu tahun.

b. Aset tidak lancar adalah aset-aset yang tidak termasuk aset lancar.

2. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (PAP, 2018). Kas dan setara kas terdiri atas :

a. kas rupiah dan mata uang asing,

b. giro pada bank,

c. tabungan,

d. *deposit on call*,

e. deposito berjangka dengan waktu kurang atau sama dengan tiga bulan.

Pengakuan dan pengukuran kas dan setara kas disebutkan dibawah ini :

a. Kas dan setara kas diakui pada saat terjadinya sebesar nilai nominal.

b. Kas dan mata uang asing diakui pada saat diterima sebesar nilai nominal dan dijabarkan ke rupiah menggunakan kurs transaksi.

c. Pada akhir periode, kas dalam mata uang asing dijabarkan ke rupiah menggunakan kurs Bank Indonesia pada akhir periode. Selidihnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs.

d. Kas dan setara kas dihentikan pengakuanya pada saat digunakan sebesar nilai nominal.

e. Kas dalam mata uang asing dihentikan pengakuanya pada saat digunakan sebesar nilai nominal dan dirupiahkan menggunakan kurs tanggal transaksi.

Kas dan setara kas disajikan dalam kelompok aset lancar. Hal-hal yang diungkapkan dari kas dan setara kas adalah rincian jenis dan jumlah kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, serta pengungkapan lainnya.

3. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada pihak lain. Piutang usaha muncul dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain yang dilakukan oleh unit usaha dari pondok pesantren. Piutang usaha diakui pada saat penjualan barang atau jasa kepada pihak lain sebesar jumlah yang ditagihkan (PAP, 2018).

Pengakuan dan pengukuran piutang usaha disebutkan dibawah ini :

- a. Piutang usaha diakui pada saat penjualan barang atau jasa kepada pihak lain sebesar jumlah yang ditagihkan.
- b. Penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih diakui sebagai beban sebesar jumlah yang dibentuk.
- c. Piutang usaha dihentikan pengakuannya pada saat dilunasi atau cara penyelesaian lainnya atau saat dihapus buku.

Piutang usaha disajikan dalam kelompok aset lancar. Penyisihan piutang usaha disajikan sebagai pos lawan dari piutang usaha. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian piutang usaha, metode pembentukan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih dan perubahannya di tahun berjalan, jumlah penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih, serta pengungkapan lainnya.

4. Persediaan

Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan muncul dari kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha dari yayasan pondok pesantren. Biaya perolehan persediaan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang

atau masuk pertama keluar pertama (FIFO) dan dihitung secara periodik. Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (PAP, 2018).

Pengakuan dan pengukuran persediaan disebutkan dibawah ini :

- a. Persediaan diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehannya.
- b. Penurunan nilai atas persediaan diakui sebagai kerugian sebesar selisih jumlah tercatat dan nilai realisasi neto.
- c. Pemulihan atas penurunan nilai persediaan diakui sebagai keuntungan.
- d. Persediaan dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau digunakan.

Persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar. Hal-hal yang diungkapkan dari persediaan yaitu kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan, total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat klasifikasinya, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban tahun berjalan, jumlah penurunan nilai atas persediaan dan pemulihannya, serta pengungkapan lainnya.

5. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran biaya dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang. Biaya dibayar dimuka berfungsi untuk membiayai operasional yayasan pondok pesantren dan unit usahanya. Misalnya, biaya sewa yang dibayar dimuka. Biaya dibayar dimuka diakui pada saat dilakukan pengeluaran uang namun jasa/manfaat belum diterima, sebesar jumlah yang dibayarkan (PAP, 2018).

Pengakuan dan pengukuran biaya dibayar dimuka disebutkan dibawah ini:

- a. Biaya dibayar dimuka diakui pada saat dilakukan pengeluaran uang namun jasa/manfaat belum diterima, sebesar jumlah yang dibayarkan.
- b. Biaya dibayar dimuka berkurang pada saat jasa/manfaat diterima atau habis masanya.

- c. Pada akhir periode pelaporan, biaya dibayar dimuka diakui sebesar nilai yang setara dengan jasa/manfaat yang belum diakui pada periode berjalan.

Biaya dibayar dimuka disajikan dalam kelompok aset lancar. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian biaya dibayar dimuka, serta pengungkapan lainnya.

6. Aset Lancar Lain

Aset lancar lain merupakan aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen aset lain yang material disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian adalah 5% dari total nilai aset (PAP, 2018).

Aset lancar lain diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan. Serta dihentikan pengakuannya pada saat aset digunakan. Aset lancar lain disajikan dalam kelompok aset lancar. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian dari aset lancar lain, serta pengungkapan lain (PAP, 2018).

7. Investasi Pada Entitas Lain

Investasi pada entitas lain merupakan penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain. Investasi pada entitas lain misalnya pada saham perusahaan yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren. pengertian investasi pada entitas lain tidak termasuk koperasi yang dimiliki oleh perorangan, bukan oleh yayasan pondok pesantren. Investasi pada entitas lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar (PAP, 2018).

Perlakuan akuntansi untuk investasi pada entitas anak menggunakan metode ekuitas. Sedangkan metode biaya digunakan untuk investasi pada entitas ventura, investasi pada entitas asosiasi, dan investasi pada aset keuangan. Investasi pada entitas lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Hal-hal yang diungkapkan antara lain :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk investasi pada entitas lain.
- b. Rincian investasi pada entitas lain.

- c. Untuk unvestasi pada entitas ventura, entitas asosiasi, dan aset keuangan, diungkapkan jumlah dividen dan penerimaan distribusi lainnya yang diakui sebagai penghasilan.
- d. Untuk investasi pada entitas anak, diungkapkan bagian atas laba atau rugi, penerimaan dividen, dan penerimaan distribusi lainnya.

8. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan/atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya, serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Suatu properti ditransfer dari pos properti investasi ke pos aset tetap pada saat properti tersebut telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional yayasan pondok pesantren (PAP, 2018).

Pengakuan dan pengukuran properti investasi disebutkan dibawah ini :

- a. Properti investasi diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan.
- b. Penyusutan atas properti investasi diakui sebagai beban.
- c. Penurunan nilai atas properti investasi diakui sebagai kerugian, dan pemulihan atas penurunan nilai tersebut diakui sebagai keuntungan.
- d. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat ditransfer ke pos aset tetap, dijual atau cara pelepasan lain, atau dihapuskan.

Properti investasi disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Hal-hal yang diungkapkan antara lain :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah bruto properti investasi.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan
 - 1) Penambahan,

- 2) Pelepasan,
 - 3) Penurunan nilai,
 - 4) Penyusutan,
 - 5) Perubahan lainnya.
- f. Pengungkapan lain.
9. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau tujuan administratif, dan digunakan selama lebih dari satu periode (PAP, 2018). Aset tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Tanah,
- b. Bangunan,
- c. Kendaraan,
- d. Komputer,
- e. Furnitur,
- f. Lain-lain.

Biaya perolehan atas aset tetap terdiri atas harga perolehan termasuk pajak pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang di inginkan, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi aset. Biaya perolehan aset tetap yang berasal dari sumbangan pihak lain adalah sebesar nilai wajarnya. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya. Sedangkan aset tetap tanah tidak disusutkan.

Pengakuan dan pengukuran aset tetap disebutkan dibawah ini :

- a. Aset tetap diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan.
- b. Penyusutan atas aset tetap diakui sebagai beban.
- c. Penurunan nilai atas aset tetap diakui sebagai kerugian, dan pemulihan atas penurunan nilai aset tetap diakui sebagai keuntungan.

d. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau cara pelepasan lain, atau dihapuskan.

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Hal-hal yang diungkapkan dari aset tetap antara lain :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah bruto aset tetap.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (termasuk akumulasi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan :
 - 1) Penambahan
 - 2) Pelepasan
 - 3) Penurunan nilai
 - 4) Penyusutan
 - 5) Perubahan lainnya
- f. Pengungkapan lain.

10. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tidak berwujud muncul melalui perolehan dari pihak luar yayasan pondok pesantren, misalnya aplikasi komputer yang dibeli dari pihak lain (PAP, 2018).

Pengakuan dan pengukuran aset tidak berwujud disebutkan dibawah ini:

- a. Aset tidak berwujud diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan yaitu harga beli ditambah biaya lain yang dapat dikaitkan secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut.
- b. Aset tidak berwujud diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya, dan amortisasi tersebut diakui sebagai beban.
- c. Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepas kepada pihak lain atau tidak lagi digunakan.

Aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Hal-hal yang diungkapkan yaitu

- a. umur manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan,
- b. metode amortisasi yang digunakan yaitu garis lurus,
- c. jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi pada awal dan akhir periode,
- d. unsur pada laporan aktivitas yang didalamnya terdapat beban amortisasi aset tidak berwujud,
- e. rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode,
- f. penjelasan, jumlah tercatat, dan sisa periode amortisasi aset tidak berwujud yang jumlahnya material bagi yayasan pondok pesantren,
- g. pengungkapan lain.

11. Aset Tidak Lancar Lain

Aset tidak lancar lain merupakan aset-asjumahet tidak lancar yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Aset tidak lancar lain diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan. Serta dihnetikan pengakuanya pada saat digunakan. Aset tidak lancar lain disajiakn dalam kelompok aset tidak lancar. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian dari aset tidak lancar lain serta pengungkapan lain (PAP, 2018).

2.2.5.2. Akuntansi Liabilitas

1. Pengertian Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik dasar liabilitas adalah mempunyai kewajiban masa kini. Kewajiban merupakan suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu (PAP, 2018). Liabilitas dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Liabilitas jangka pendek, yaitu liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan oleh yayasan pondok pesantren dalam siklus operasi normal, liabilitas untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, atau liabilitas yang yayasan pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menanggihkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.
 - b. Liabilitas jangka panjang adalah liabilitas yang tidak masuk dalam liabilitas jangka pendek.
2. Pendapatan Diterima dimuka
- Pendapatan diterima dimuka merupakan penerimaan kas dan setara kas oleh unit usaha yayasan pondok pesantren atas penjualan barang dan penyediaan jasa yang belum dilakukan. Misalnya sewa diterima dimuka. Pendapatan diterima dimuka belum boleh diakui sebagai pendapatan. Pendapatan diterima dimuka disajikan dalam liabilitas jangka pendek jika penjualan barang dan jasa akan diberikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan. Jika jangka waktu lebih dari dua belas bulan maka disajikan dalam liabilitas jangka panjang (PAP, 2018).
- Pendapatan diterima di muka diakui pada saat penerimaan sebesar jumlah yang diterima. Pada akhir tahun buku, dilakukan penyesuaian atas pendapatan diterima di muka yang sudah dapat diakui sebagai pendapatan. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian dari pendapatan diterima di muka serta pengungkapan lain.
3. Utang Jangka Pendak/Panjang
- Utang jangka pendek merupakan kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan. Jika periode lebih dari dua belas bulan maka disebut sebagai utang jangka panjang. Utang jangka pendek/panjang dapat muncul dari transaksi di yayasan

pondok pesantren maupun unit usahanya. Utang jangka pendek/panjang yang dimaksud adalah pinjaman tanpa bunga (PAP, 2018).

Utang jangka pendek/panjang diakui pada saat diterima dana dari pihak lain sebesar jumlah dana yang diterima. Dan dihentikan pengakuannya pada saat dilunasi secara bertahap maupun sekaligus. Utang jangka pendek disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek. Sedangkan utang jangka panjang disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang. Hal-hal yang diungkapkan dari utang jangka pendek/panjang adalah rincian utang jangka pendek/panjang, jumlah waktu, dan pihak yang memberikan pinjaman. Kemudian rincian utang jangka panjang yang direklasifikasikan ke utang jangka pendek serta pengungkapan lain.

4. Liabilitas Jangka Pendek Lain

Liabilitas jangka pendek lain merupakan liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Liabilitas jangka pendek lain diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Dan liabilitas jangka pendek lain dihentikan pengakuannya pada saat diselesaikan. Liabilitas jangka pendek lain disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian dari liabilitas jangka pendek lain dan pengungkapan lain (PAP, 2018).

5. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja merupakan seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh yayasan pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan (PAP, 2018). Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

- a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek.
- b. Liabilitas imbalan pascakerja.
- c. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain.

d. Liabilitas pesangon pemutusan kerja

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada yayasan pondok pesantren dalam suatu periode tertentu. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pesangon pemutusan kerja diakui sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Dan liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lain diakui sebesar jumlah yang telah didiskonto. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pesangon pemutusan kerja disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek. Liabilitas imbalan pascakeja dan imbalan kerja jangka panjang lain disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

Hal-hal yang diungkapkan dari liabilitas imbalan kerja antara lain:

a. Imbalan pascakerja

- 1) Imbalan pascakerja iuran pasti
 - a) Jumlah yang diakui sebagai beban pada periode berjalan
- 2) Imbalan pascakerja manfaat pasti
 - a) Penjelasan umum jenis program, termasuk kebijakan pendanaan.
 - b) Kebijakan akuntansi untuk mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial dan jumlah atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui selama periode berjalan.
 - c) Penjelasan naratif jika menggunakan penyederhanaan dalam mengukur kewajiban manfaat pasti.
 - d) Tanggal penilaian aktuarial.
 - e) Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kewajiban manfaat pasti yang menunjukkan keuntungan atau kerugian aktuarial.
 - f) Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir aset program.
 - g) Total biaya yang terkait dengan program manfaat pasti.
 - h) Pengembalian aktual aset program.
 - i) Asumsi aktuarial utama.

- b. Imbalan kerja jangka panjang lain
 - 1) Sifat imbalan,
 - 2) Jumlah kewajiban dan status pendanaan pada tanggal neraca.
 - c. Imbalan pesangon pemutusan kerja
 - 1) Sifat imbalan,
 - 2) Kebijakan akuntansi,
 - 3) Jumlah kewajiban dan status pendanaan pada tanggal pelaporan.
6. Liabilitas Jangka Panjang Lain
- Liabilitas jangka panjang lain merupakan liabilitas jangka panjang yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka panjang yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Liabilitas jangka panjang lain diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Dan dihentikan pengakuannya pada saat diselesaikan. Liabilitas jangka panjang lain disajikan kelompok liabilitas jangka panjang. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian dari liabilitas jangka panjang lain serta pengungkapan lain (PAP, 2018).

2.2.5.3. Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisikeuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

1. Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*)

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang

berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas (ISAK 35, 2020).

2. Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain (ISAK 35, 2020).

2.2.5.4. Akuntansi Penghasilan dan Beban

1. Pengertian Penghasilan dan Beban

Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto (PAP, 2018).

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto.

Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi :

- a. Penghasilan dan beban tidak terikat.
 - b. Penghasilan dan beban terikat.
2. Penghasilan dan Beban Terikat
- Penghasilan tidak terikat merupakan penghasilan yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu (PAP, 2018). Penghasilan tidak terikat antara lain terdiri atas :
- a. Kontribusi dari santri.
 - b. Hibah dari pendiri dan pengurus yayasan.

- c. Bantuan dari pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya.
- d. Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya.
- e. Pendapatan terikat lain.

Beban tidak terikat merupakan beban atas aktivitas yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu. Beban tidak terikat yaitu beban yang digunakan untuk:

- a. Beban Pendidikan.
- b. Beban akomodasi dan konsumsi.
- c. Beban umum dan administrasi.

Penghasilan tidak terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi hak yayasan pondok pesantren. Sedangkan beban tidak terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi beban yayasan pondok pesantren. Penghasilan dan beban tidak terikat disajikan dalam kelompok aktivitas tidak terikat. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian dari penghasilan dan beban yang tidak terikat, aset neto terikat yang berakhir pembatasannya, serta pengungkapan lain.

3. Penghasilan dan Beban Terikat

Penghasilan terikat merupakan penghasilan yang ada pembatasan tujuan dan/atau waktu. Penghasilan terikat terdiri atas:

- a. Penerimaan wakaf, berupa uang wakaf, harta bergerak selain uang, dan wakaf harta tidak bergerak, serta hasil bersih dari pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf.
- b. Bantuan dari pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang ada batasan penggunaannya.
- c. Pendapatan terikat lainnya.

Beban terikat merupakan beban yang aktivitasnya ada pembatasan tujuan dan atau waktu. Beban terikat digunakan untuk aktivitas yang telah ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, atau peraturan perundang-undangan.

Penghasilan terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi hal yayasan pondok pesantren. sedangkan beban terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi beban yayasan pondok pesantren. Penghasilan dan beban terikat disajikan dalam kelompok aktivitas tidak terikat. Hal-hal yang diungkapkan yaitu rincian dari penghasilan dan beban terikat, aset neto terikat yang berakhir pembatasannya, serta pengungkapan lain (PAP, 2018).

2.2.6. Ilustrasi Laporan Keuangan Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

2.2.6.1. Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

Tabel 2.2.

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 31 Desember 20XX dan 20XX		
	20XX	20XX
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	x	x
Piutang bunga	x	x
Investasi jangka pendek	x	x
Aset lancar lain	x	x
Total aset lancar	xxx	xxx
Aset tidak lancar		
Properti Investasi	x	x
Investasi jangka panjang	x	x
Aset tetap	x	x
Total aset tidak lancar	xxx	xxx
Total Aset	xxx	xxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	x	x

Utang jangka pendek	X	X
Total liabilitas jangka pendek	XXX	XXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	X	X
Liabilitas imbalan kerja	X	X
Total liabilitas jangka panjang	XXX	XXX
Total Liabilitas	XXX	XXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restriction) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	X	X
Penghasilan komprehensif lain	X	X
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	X	X
Total Aset Neto	XXX	XXX
Total Liabilitas dan Aset Neto	XXX	XXX

Sumber : ISAK 35 (2020)

2.2.6.2. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20XX dan 20XX		
	20XX	20XX
TANPA PEMBATAAN DATI PEMBERI SUMBE RDAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	X	X
Jasa layanan	X	X
Penghasilan investasi jangka pendek	X	X
Penghasilan investasi jangka panjang	X	X
Lain-lain	X	X
Total Pendapatan	XXX	XXX
Beban		
Gaji, upah	X	X
Jasa dan profesional	X	X
Administratif	X	X
Depresiasi	X	X
Bunga	X	X
Lain-lain	X	X

Total Beban	xxx	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx	xxx
Total Beban	xxx	xxx
Surplus (Defisit)	xxx	xxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	x	x
Penghasilan investasi jangka panjang	x	x
Total Pendapatan	x	x
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	x	x
Surplus (Defisit)	x	x
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxx	xxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxx	xxx

Sumber : ISAK 35 (2020)

2.2.6.3. Contoh Laporan Perubahan Aset Neto Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20XX dan 20XX		
	20XX	20XX
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	x	x
Surplus tahun berjalan	x	x
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	x	x
Saldo akhir	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal	x	x
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	x	x
Saldo akhir	x	x
Total	x	x
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		

Saldo awal	x	x
Surplus tahun berjalan	x	x
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	(x)	(x)
Saldo akhir	x	x
TOTAL ASET NETO	xxx	xxx

Sumber : ISAK 35 (2020)

2.2.6.4. Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 20XX dan 20XX		
	20XX	20XX
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dan sumbangan	x	x
Kas dan pendapatan jasa	x	x
Bunga yang diterima	x	x
Penerimaan lain-lain	x	x
Bunga yang dibayarkan	x	x
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	x	x
Kas neto dari aktivitas operasi	xxx	xxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	x	x
Pembelian peralatan	(x)	(x)
Penerimaan dari penjualan investasi	x	x
Pembelian investasi	(x)	(x)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxx	xxx
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	x	x
Investasi bangunan	x	x
	xxx	xxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	x	x
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(x)	(x)
	(x)	(x)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxx)	(xxx)

Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas	xxx	xxx
Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	xxx	xxx
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	xxx	xxx

Sumber : ISAK 35 (2020)

2.2.6.5. Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan PAP Yang Mengacu Pada ISAK 35

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan (ISAK 35, 2020).

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A	
Pembelian peralatan	xxx
Penelitian	xxx
Seminar dan publikasi	xxx
Aktivitas program B	
Perbaikan kerusakan peralatan	xxx
Seminar dan publikasi	xxx
Aktivitas program C	
Umum	xxx
Bangunan dan peralatan	xxx
Perjanjian perwalian tahunan	xxx
	xxx
Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20XX	xxx
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	xxx
Aktivitas program B	xxx
Aktivitas program C	xxx
Aktivitas lain entitas	xxx
	xxx
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai	xxx

nilai Rp.xxxx Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	xxx
	xxx
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	xxx
Total aset neto dengan pembatasan	xxx

Sumber : ISAK 35 (2020)

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya (ISAK 35, 2020).

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	xxx
Beban program B	xxx
Beban program C	xxx
	xxx
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	xxx
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxx
Kematian pemberi sumber daya tahunan	xxx
	xxx
	xxx
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i> tanpa pembatasan tujuan)	
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan	xxx
Total pembatasan yang dibebaskan	xxx

Sumber : ISAK 35 (2020)

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20XX, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas (ISAK 35, 2020).

	Kel A	Kel B	Lain-lain	Total
Investasi awal tahun	xxx	xxx	xxx	xxx
Hibah tersedia untuk investasi:	xxx	-	xxx	xxx
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	-	-	xxx	xxx
Untuk dana perwalian tahunan				
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	xxx	-	xxx	xxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxx	xxx	xxx	xxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	xxx	xxx	-	xxx
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	xxx	xxx
Investasi akhir tahun	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : ISAK 35 (2020)

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan

pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20XX (ISAK 35, 2020).

Catatan E

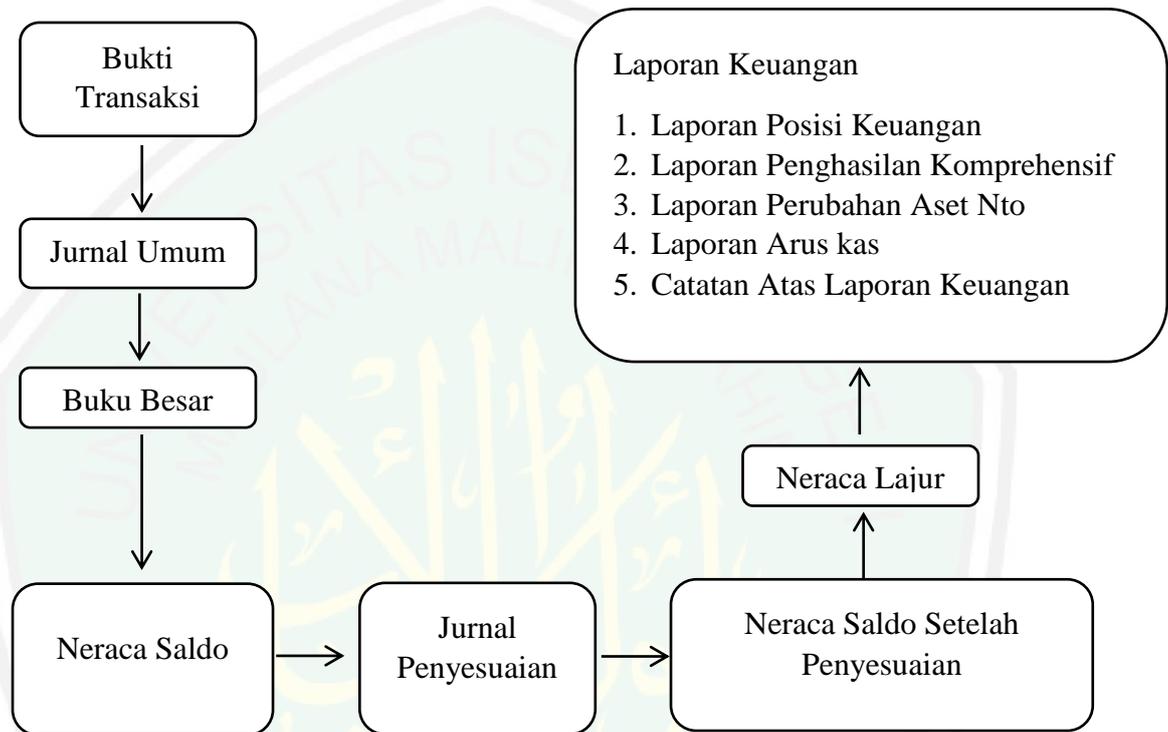
Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber : ISAK 35 (2020)

Berikut merupakan siklus akuntansi pada pondok pesantren

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi Pesantren



2.2.7. Pencatatan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Allah telah memerintahkan kita melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Perintah tersebut telah ada didalam Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

1. Q.S. Al-Baqarah (2) Ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا

شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan

persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat diatas (Harahap,2008) mengungkapkan bahwa Islam memiliki definisi tentang prinsip keadilan, kebenaran dan kesahan. Ayat 282 tersebut juga menunjukkan bahwasanya pencatatan transaksi keuangan suatu organisasi atau kegiatan yang bersangkutan dengan keuangan tujuan utamanya adalah untuk kebenaran, kejujuran, transparansi pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep tersebut sama dengan tujuan diterbitkannya Pedoman Akuntansi Pesantren untuk memudahkan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi.

2. Q.S. Asy-Syu'ara (26) Ayat 181-184

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولَى

Artinya : “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”.

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar), berkaitan dengan pengukuran harta, utang, modal, pendapatan, biaya dan laba, sehingga akuntan diwajibkan mengukur harta secara adil dan benar. Dalam menyajikan laporan keuangan seorang akuntan menyusun dari bukti-bukti yang ada dalam organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang telah terbentuk sebelumnya. Sesuai dengan wewenangnya dalam menyusun laporan keuangan, pihak manajemen berhak melakukan apa saja. Dikhawatirkan hal tersebut dapat disalah gunakan oleh pihak manajemen dalam memenuhi kepentingannya. Oleh sebab itu sebuah organisasi memerlukan akuntansi independen dalam melakukan pemeriksaan

laporan keuangan beserta bukti-buktinya. Dalam ilmu auditing dijelaskan mengenai metode, teknik dan strategi dalam pemeriksaan laporan keuangan (Khaddafi, 2016).

3. Q.S. Al-Israa' (17) Ayat 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

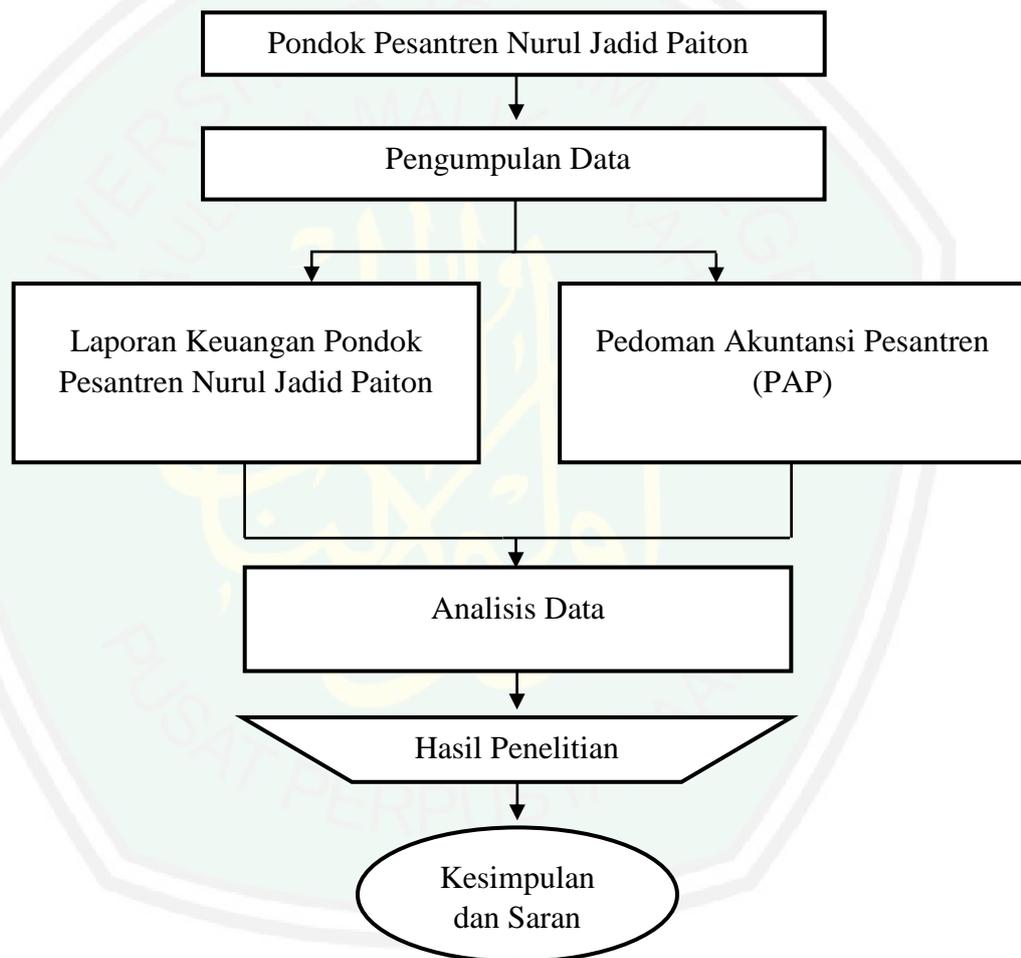
Artinya : “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan dalam melakukan pengukuran harus disempurnakan dalam bentuk pos-pos yang telah ada didalam neraca. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi takaran dan timbangan dengan mengutamakan prinsip keadilan dan kebenaran. Menyempurnakan takaran atau timbangan dalam ayat diatas tersebut dinyatakan lebih utama dan lebih baik akibatnya karena memberikan rasa aman dari kepercayaan antara pihak-pihak yang berkepentingan. Masing-masing pihak yang berkepentingan menerima secara adil hak-hak mereka.

2.3. Kerangka Berfikir

Agar lebih jelas memahami dari perolehan data terhadap masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan, maka penulis menyusun kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Herdiansyah (2010) adalah sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti”

Dilihat dari segi karakteristik masalah yang berhubungan dengan latar belakang dan kondisi pada objek yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2013) adalah “adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, jika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multi sumber bukti”.

Penelitian ini meneliti tentang transaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, dengan mengidentifikasi kegiatan yang terjadi dan selanjutnya akan disusun laporan keuangan dari hasil identifikasi tersebut.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Pondok Pesantren ini beralamat di Jl. KH. Zaini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Probolinggo, Jawa Timur 67291.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah hal, benda atau seseorang yang mana data untuk penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikonto,2016). Subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Pondok Pesantren, Kepala bendahara pondok pesantren dan beberapa sumber relevan seperti pengurus dan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo.

3.4. Data dan Jenis Data

Lofland dan Moleong (2012) “sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, dan lainnya bisa ditambahkan seperti dari dokumen yang berupa foto, data tertulis, dan statistik”.

Semua data yang dikumpulkan merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Data yang akan dikumpulkan bisa bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar.

Sugiono (2007) mengemukakan data pada penelitian yang digunakan ada dua sumber data yaitu :

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang didapat peneliti secara langsung dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo melalui proses wawancara dengan bagian bendahara pesantren yaitu K Ahmad Zaki dan beberapa pengurus bendahara pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo.
2. Data sekunder. Merupakan sumber data penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang relevan, dan pihak tersebut memperoleh data-data aslinya secara langsung, misalnya seperti data laporan keuangan pesantren, struktur organisasi, sejarah, visi misi, dan lain-lain.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa “Observasi adalah penelitian melakukan pengumpulan data secara terus terang pada sumber datanya. Dimana yang diteliti mengetahui aktivitas awal hingga akhir”. Dalam penelitian ini peneliti telah menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian

dan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang diteliti mengetahui aktivitas yang diteliti.

Fokus utama dari observasi ini adalah memerhatikan secara langsung aktivitas pada Pondok Pesantren Nurul Jadid, agar dapat mengetahui bagaimana aktivitas transaksi yang terjadi.

2. Wawancara

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin memiliki studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini kepada subjek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang sejarah, aktivitas dan semua yang berhubungan dengan pelaporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa “Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Catatan ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang telah didokumentasikan oleh pihak pondok pesantren. Dimana hal tersebut berhubungan dengan laporan keuangan yang penerapannya berdasarkan pedoman akuntansi pesantren seperti laporan bulana yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid.

3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data, kemudian menyajikan data dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pondok pesantren

Identifikasi pondok pesantren dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Identifikasi pondok pesantren dapat dilakukan dengan cara identifikasi profil dan struktur kepengurusan pondok pesantren.

2. Identifikasi transaksi

Identifikasi transaksi dilakukan agar memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan data observasi dan wawancara. Transaksi yang terjadi dalam pondok pesantren antara lain : pemasukan kas dan pengeluaran kas.

3. Mengidentifikasi Aset dan Liabilitas

Setelah mengidentifikasi transaksi, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengklasifikasikan data transaksi sebagai komponen aset maupun liabilitas.

4. Pengakuan dan Pengukuran

Aset dan liabilitas pondok pesantren diakui dan diukur berdasarkan pada Pedoman Akuntansi Pesantren.

5. Identifikasi Akun yang digunakan

Peneliti merekomendasikan daftar akun yang sesuai dengan hasil observasi dan identifikasi transaksi telah dilakukan. Identifikasi akun ini dilakukan agar memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

6. Menyusun Jurnal Umum

Peneliti menyusun jurnal umum dari setiap transaksi yang terjadi dan daftar akun yang sesuai dengan data yang diperoleh peneliti saat observasi.

7. Posting Kedalam Buku Besar

Setelah menyusun jurnal umum, peneliti memposting jurnal umum tersebut kedalam buku besar sesuai pengelompokkan akun agar mempermudah dalam penyusunan neraca saldo.

8. Menyusun Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren, laporan yang harus dibuat ada empat, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

9. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan cara membandingkan antara pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Kesimpulan bersifat sementara apabila tidak dikuatkan dan didukung dengan ditemukannya bukti. Kesimpulan yang bersifat andal apabila dalam penarikan kesimpulan disertai dengan bukti-bukti yang bersifat valid seperti jurnal dan laporan keuangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dahulu sebelum bernama Karanganyar, desa yang sekarang jadi tempat Pondok Pesantren Nurul Jadid berdiri ini dikenal dengan nama Tanjung, nama tersebut diambil dari sebuah pohon besar yang berada disana yaitu Tanjung. Karanganyar sendiri adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paiton, yang terletak 30 km kearah timur Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Pada mulanya sebagian tanah didesa Karanganyar ini tidak dapat dimanfaatkan, dikarenakan masih banyaknya binatang buas yang mendiami di desa ini. Di sisi lain, kehidupan masyarakat didesa ini sangatlah memprihatinkan. Dari sisi kepercayaan yang dianut, mereka lebih mendekati Animisme dan Dinamisme. Hal itu tampak jelas dengan keberadaannya beberapa pohon besar yang menurut masyarakat setempat tidak boleh ditebang. Pohon-pohon tersebut diyakini sebagai pelindung mereka. Dalam kehidupan sosial, masyarakat karanganyar sangat terbelakang. Mereka belum mengenal peradaban baru sama sekali. Hal itu dapat dilihat dengan maraknya perjudian, perampokan, pencurian, dan tempat pekerja seks komersial (PSK).

Ditengah situasi dan kondisi sosial masyarakat desa karanganyar yang demikian, KH. Zaini Mun'im setelah mendapatkan restu dan perintah dari KH. As'ad Samsul Arifin, Sukerejo- beliau memutuskan untuk menetap dan bertempat tinggal di desa Karanganyar, sebelum memutuskan untuk bertempat tinggal di desa Karanganyar, KH. Zaini Mun'im mengajukan tempat-tempat lain dengan membawa contoh tanah pada KH. Samsul Arifin. Daerah yang pernah diajukan oleh KH. Zaini Mun'im selain desa Karanganyar, ialah dserang Genggong Timur, dusun Kramat, Kraksaan Timur, desa Curahsawo Probolinggo Timur, dan dusun Sumberkerang. Setelah contoh-contoh tanah tersebut di seleksi oleh KH. Samsul

Arifin, akhirnya pilihannya jatuh pada tanah yang dari Karanganyar. Setelah itu beliau disuruh menetap disana Karanganyar tersebut.

Awalnya kedatangan KH. Zaini Mun'im pada tanggal 10 Muharram 1948 ke Desa Karanganyar bukan bermaksud untuk mendirikan Pondok Pesantren, melainkan beliau untuk mengisolir diri dari keserakahan dan kekejaman colonial Belanda. Sejatinya, beliau ingin melanjutkan perjalanan ke pedalaman Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-temannya. Selang beberapa lama KH. Zaini Mun'im ditangkap oleh pihak Belanda karena dikhawatirkan mempunyai peranan besar untuk menggerakkan rakyat melawan mereka (Penjajah Belanda).

Saat beliau berada dipenjara, beliau dipaksa untuk membocorkan keberadaan teman-temannya, meski dipaksa, dengan jiwa besar beliau lebih memilih, melindungi mereka. Semboyan "liberty or dead" yang artinya merdeka atau mati, semboyan tersebut beliau pegang dengan teguh. Setelah menghuni dipenjara selama kurang lebih tiga bulan, lalu beliau dipulangkan ke desa Karanganyar.

Sejak saat itu santri dari KH. Zaini Mun'im mulai bertambah. Tak hanya dari Probolinggo, santri beliau juga berasal dari daerah lain seperti Madura, Situbondo, Malang, dan Bondowoso. KH. Zaini Mun'im merasa berkewajiban untuk mendidik mereka, oleh karena itu beliau memutuskan untuk tidak bergabung dengan teman-temannya dipedalaman Yogyakarta.

Awal pendirian Pondok Pesantren beliau disodorkan dua nama untuk dijadikan nama Pondok Pesantren tersebut, dua nama tersebut ialah Nurul Jadid dan Nurul Hadis. Dari dua nama tersebut akhirnya beliau memilih nama Nurul Jadid yang berarti memiliki arti "Cahaya Biru", kehadiran Pondok Pesantren Nurul Jadid ini cukup memiliki arti dalam dinamika perkembangan zaman. Peran dan kontribusi Nurul Jadid telah diakui oleh beberapa pihak. Terbukti dari makin pesatnya perkembangan pesantren ini, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Bahkan atas peran dan kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren Nurul Jadid ini, Dr.KH. Idham Cholid, ketua PBNU saat itu, memberi predikat Nurul Jadid sebagai "Cahaya Modern".

Jalan dakwah yang ditempuh KH. Zaini Mun'im tidak hanya berkuat di pesantren saja, beliau turun tangan ke masyarakat, memberi pendampingan, bukan hanya dalam masalah ibadah keseharian, namun juga dalam urusan kesejahteraan. Untuk memperdayakan potensi di desa Karanganyar, beliau memperkenalkan jenis tanaman baru, tembakau yang beliau bawa dari Madura. Meski awalnya hanya untuk percobaan, ternyata tanah di desa tersebut sangat cocok ditanami tembakau yang dibawa beliau. Sampai saat ini tembakau tetap menjadi sumber penghasilan utama masyarakat di Karanganyar.

Selain mampu mengubah tatanan ekonomi, peran KH. Zaini Mun'im dan pesantren yang beliau rintis juga memberi dampak pada kondisi sosial masyarakat disekitarnya. Kepercayaan Animisme dan Dinamisme, secara perlahan mulai berubah. Kepercayaan terhadap roh-roh halus makin di jauhi oleh masyarakat. Pun demikian dengan kasus-kasus kriminal seperti pencurian, perampokan, perjudian, serta tempat pekerja seks komersial (PSK), juga semakin menurun, upaya perubahan yang dibawa oleh beliau di dukung oleh masyarakat setempat sehingga Pondok Pesantren Nurul Jadid berkembang dengan baik dari sisi jumlah santri maupun lembaga pendidikan yang ada didalamnya.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid

1. Tujuan

- Terbantuknya Pribadi saleh, mandiri berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa.
- Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat dibawah ridho dan ampunan Allah SWT

2. Visi

Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membantuk pribadi yang saleh, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat.

3. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan janjang, jalur dan jenis.

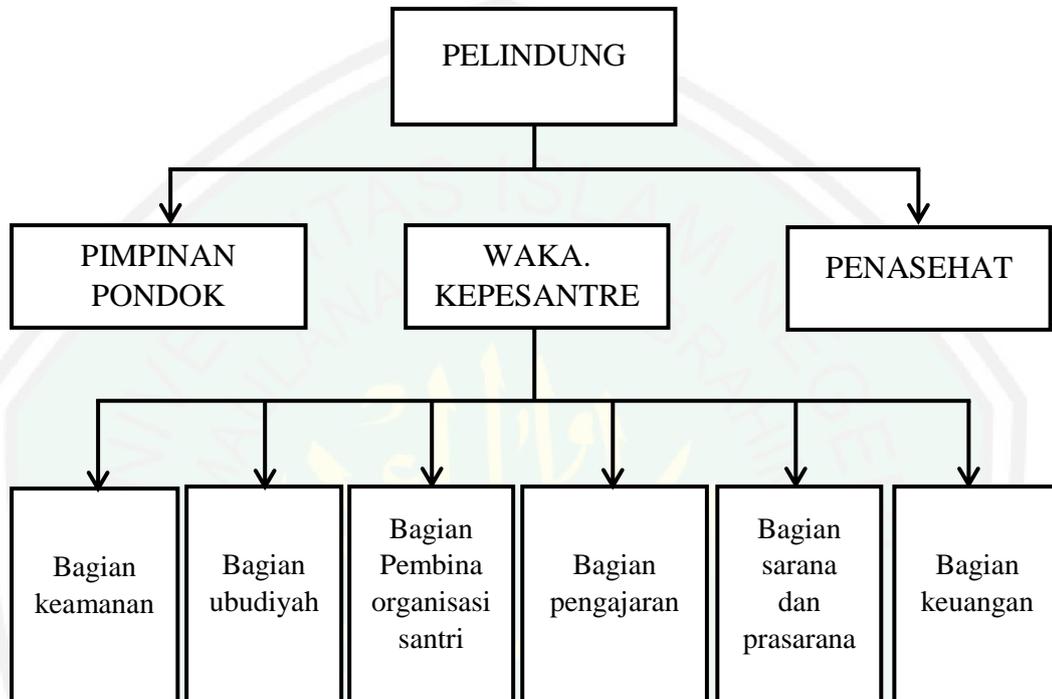
- Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pendahulu.
- Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik.
- Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan batin.
- Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi.



4.1.3 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2021-2022

Gambar 4.1.3

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2021-2022



Sumber: Data Pondok Pesantren Nurul Jadid 2021

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid

Masa Khidmah 1442-1443 H / 2021-2022 M.

- I. Dewan Pengasuh
 - KH. Fadlurrohman Zaini
 - Ny. Hj. Siti Aisyah Zaini
- II. Pengasuh
 - KH. Moh. Zuhri Zaini, BA.
- III. Pengawas
 - Ny. Hj. Bisyaroh Syuhud
 - Ny. Hj Nuri Firdausiyah
 - Ny. Hj. Ummu Mansuroh
 - Ny. Hj. Sadidah thoha

- Ny Warasati
- IV. Kepala Pesantren
 - KH. Abd. Hamid Wahid, M.Ag
- V. Wakil Kepala Pesantren
 - KH. Najiburrahman Wahid, M.Ag
- VI. Tim Ahli KSP
 - KH. Maltuf Siraj
- VII. Kepala Staff Pimpinan
 - Ahmad Sahida Ph.d
- VIII. Kepala Staff Administrasi Lembaga Motivasi
 - Dr. H. Hefny Razaq, M.Pd
- IX. Kepala Mahkamah
 - Fathollatif
- X. Kepala INBIS
 - Tahiruddin, M.Pd
- XI. Kepala Bendahara
 - KH. Ahmad Zaki
- XII. Kepala PEPHA, Ortala dan Kepegawaian
 - Miftahul Huda, S.Pd
- XIII. Kepala Bagian Perencanaan Keuangan
 - Abd. Hamid M.E.
- XIV. Kepala bagian Data dan Administrasi
 - Umar Toha

4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Jadid

1. Sabtu, Minggu dan Rabu

No	Nama Kegiatan
1	Tahjud dan Persiapan Sholat Subuh
2	Pengajian Al-Qur'an
3	Sarapan Pagi, Sholat Dhuha dan Persiapan Diniyah
4	Diniyah

5	KBM Formal
6	Pengajian Kitab Sore
7	Hadiran Maghrib dan Isya'
8	Kegiatan Belajar Mandiri / Kelompok
9	Istrahat Santri

2. Senin dan Kamis

No	Nama Kegiatan
1	Tahjjud dan Persiapan Sholat Subuh
2	Pengajian Al-Qur'an
3	Sarapan Pagi, Sholat Dhuha dan Persiapan Diniyah
4	Diniyah
5	KBM Formal
6	Pengajian Kitab Sore
7	Hadiran Maghrib dan Isya'
8	Pengembangan Minat Bakat dan Organisasi Santri

3. Selasa

No	Nama Kegiatan
1	Tahjjud dan Persiapan Sholat Subuh
2	Pengajian Al-Qur'an
3	KBM Formal
4	Hadiran Maghrib dan Isya'
5	Makan Malam
6	Tahassus Banom

4. Jum'at

No	Nama Kegiatan
1	Tahjjud dan Persiapan Sholat Subuh
2	Piket dan Burdah

3	Persiapan Sholat Jum'at
4	Istrahat Sore, Olahraga dan Pengembangan diri
5	Hadiran Maghrib dan Isya'
6	Kegiatan Belajar Mandiri / Kelompok
7	Istrahat Santri

Sumber: Data Pondok Pesantren Nurul Jadid 2021

4.1.5 Kondisi Terkini Pondok Pesantren Nurul Jadid

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid hanya berupa pemasukan kas dan pengeluaran kas. Bendahara mencatat transaksi keuangan secara manual dalam bentuk tabel yang berisi kolom tanggal, keterangan, debet, kredit dan saldo. Bendahara tidak pernah memprhitungkan aset-aset yang dimiliki oleh pesantren. Berikut pencatatan bulan Januari 2020 yang dilakukan bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Tabel 4.1
Contoh Pencatatan
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Januari 2020

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
02/01/2020	Bisjarah Ust Saili		130.000	
02/01/2020	Bisjarah Ust Utsman		200.000	
02/01/2020	Bisjarah Ust Saddam		100.000	
06/01/2020	BKK		550.000	
06/01/2020	Ubudiyah (Perleng. Musolla)		50.000	
11/01/2020	Konsumsi Kerja Bakti		50.000	
11/01/2020	Biaya Cat		2.000.000	
12/01/2020	Biaya Listrik		494.000	
25/01/2020	Biaya cat		500.000	
31/01/2020	Pembayaran Hutang Ke Toko		2.651.000	

			6.725.000	
--	--	--	------------------	--

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Selama ini, laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) hanya selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan di Pondok Pesantren ini dibuat cukup dilaporkan kepada pembimbing Wilayah Jalaluddin Ar-rumi. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada sistem laporan keuangan pondok pesantren yaitu sistem penyusunan yang perlu diubah yaitu sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren supaya laporan yang disusun sesuai dengan standar. Untuk membuat penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, maka dibutuhkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020.
2. Mengidentifikasi catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020.
3. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun.
4. Memasukkan data-data keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020.
5. Menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan beberapa tahapan diatas, maka ada beberapa data yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan ini yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan pengurus bagian bendahara pondok pesantren. Tujuan dari wawancara tersebut ialah untuk mengetahui aktivitas transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Nurul

Jadid Selain itu juga untuk mengenali informasi yang dibutuhkan mengenai akuntansi aset, liabilitas dan asset neto.

2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung aktivitas apa aja yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid apakah sudah sesuai dengan apa yang telah disampaikan atau malah sebaliknya.
3. Dokumentasi yang diperlukan yaitu mengenai laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid baik itu bulanan maupun tahunan (2020). Hal ini sebagai dasar penyesuaian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dijabarkan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2020 berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Berikut ini langkah-langkah penyusunan laporan keuangan tersebut :

4.2.1 Akun-akun Yang terkait di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan organisasi non laba dimana tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan khususnya kepada santri dan masyarakat umum sekitar. Berikut ini merupakan akun-akun yang terkait dengan transaksi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

4.2.1.1 Aset

1. Aset Lancar
 - a. Kas dan Setara Kas

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) menjelaskan bahwa kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan giro di bank.

Penyajian kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid hanya sembatas pemasukan dan pengeluaran kas saja. Jadi yang terjadi pencatatan kas itu hanya pada saat dibutuhkan saja. Sebagian besar, pemasukan kas dan setara kas berasal dari santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang dimana santri tersebut menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontribusi santri

yaitu berbentuk DOP (Dana Operasional Pesantren). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Abd Hamid selaku Bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bertepatan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“pemasukan kas ya berasal dari DOP itu yang dimana setiap bulannya Rp. 100.000,-. Selain dari itu juga terkadang ada Pendapatan Infaq atau sumbangan dari pihak luar semisal dari alumni atau wali santri”

Berikut adalah format pencatatan kas dan setara kas selama tahun 2020.

Tabel 4.2
Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun 2020

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Saldo Awal		43.676.000	
1	Januari	6.000.000	5.388.200
2	Februari	3.100.000	2.473.200
3	Maret	7.500.000	6.615.000
4	April	1.250.000	873.000
5	Mei	2.010.000	1.588.500
6	Juni	1.200.000	815.500
7	Juli	925.000	609.500
8	Agustus	17.678.000	16.265.000
9	September	18.857.000	5.595.500
10	Oktober	9.300.000	4.658.000
11	Nopember	4.800.000	9.041.500
12	Desember	35.053.000	24.057.500
Total		107.673.000	77.980.400
Saldo Akhir		73.368.600	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan table diatas, saldo kas dan setara kas Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 73.368.600. maka rekomendasi pencatatan untuk kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Pemasukan			
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	73.368.600	
	Kontribusi Santri		73.368.600

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

b. Piutang Usaha

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) dijelaskan bahwasanya piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren ke pihak lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Jadid, selama bertansaksi tidak pernah ada piutang, dikarenakan sebagian besar aktivitas pendapatan yang ada di pondok pesantren yang sebagian besar adalah dari kontribusi santri. Selama ini, yang terjadi para santri rutin membayar DOP (Dana Operasional Pondok) setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam sesi wawancara pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Kalau dipondok sini insyaallah rutin tiap bulannya bayar DOP nya mas, karena data Pembayaran langsung pengurus kasihkan kepada pihak orang tua santri, jadi takut santri bila sudah dikasih uang tapi tidak dibayarkan kepada pengurus”.

Oleh karena itu, saldo piutang Pondok Pesantren Nurul jadid sebesar Rp.0

c. Persediaan

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) dijelaskan bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan organisasi nirlaba yang mana organisasi nirlaba tersebut memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan.

Akan tetapi di pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki toko kecil yang berisi kitab-kitab yang diperlukan santri. Jadi toko ini mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhan kitab-kitab dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd Hamid selaku bendaha Pondok Pesantren Nurul Jadid yang dilakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“ Jadi bagian kesekretariatan hanya menjual kitab-kitab dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh santri mas. Diantaranya ialah kitab fathul qorib, kitab al-adzkar, kitab maroqil ubudiyah, buku dzikir, dan kalender. Sampai akhir tahun 2020 kemarin total persediannya yaitu Rp. 1.377.000.”

Tabel 4.4
Persediaan Akhir
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun 2020

Nama Barang	Jumlah	Harga	Total Harga
Kitab Fathul Qarib	8	27.000	216.000
Kitab Al-Adzkar	8	60.000	480.000
Kitab Maroqil Abudiyah	9	49.000	441.000
Buku Dzikir	10	20.000	200.000
Kalender Pesantren	2	20.000	40.000
Jumlah Total			1.377.000

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, persediaan akhir Pondok Pesantren Nurul Jadid pada Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1.377.000. Maka rekomendasi pencatatan untuk persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekomendasi Pencatatan Persediaan
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Penjualan			
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	626.000	-
	Penjualan	-	626.000
	Beban Pokok Penjualan	592.000	-
	Persediaan	-	592.000
Pembelian			
31/12/2020	Persediaan	872.000	-
	Kas dan Setara Kas	-	872.000

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

d. Biaya Dibayar Dimuka

Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (2018) menjelaskan biaya dibayar dimuka adalah pembayaran biaya dimuka yang memanfaatkannya digunakan dalam periode yang akan datang. Biaya dibayar dimuka berfungsi antara lain untuk membiaya operasional yayasan pondok pesantren dan unit usahanya.

Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak disajikan atau tidak ada penyajian biaya dibayar dimuka, dikarenakan semua transaksi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dilakukan dengan pembayaran secara tunai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd Hamid selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid yang dilakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Begini mas di Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak pernah melakukan transaksi pembayaran dibayar dimuka. Jadi kalau misalnya mau beli kebutuhan pondok atau kebutuhan lainnya yang diperlukan pondok dilakukannya secara tunai”

Oleh karena itu, saldo biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebesar Rp.0.

e. Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang sifatnya habis pakai atau bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil

yang pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis atau suatu perusahaan atau organisasi.

Pencatatan perlengkapan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid masih belum disajikan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Perlengkapan merupakan barang yang dimiliki pondok pesantren sebagai pendukung untuk melihat aktivitas operasional yang diantaranya kertas, bolpoin, tinta. Kwitansi dan barang-barang yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd Hamid selaku bendaha Pondok Pesantren Nurul Jadid yang dilakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Di Pondok Pesantren Nurul Jadid biasanya perlengkapan yang setiap tahunnya di beli rutin ya semisal kertas HVS A4, bolpoin, Spidol, penghapus papan tulis, pensil, kwitansi, dan cetak benner bila diperlukan semisal ada acara. Rekapen saya selama tahun 2020 jumlah pembelian perlengkapan sebesar Rp. 785.500.”

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bendahara pesantren dapat diketahui bahwa perlengkapan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid sebesar Rp. 785.500. Setra rekomendasi pencatatan untuk perlengkapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rekomendasi Pencatatan Perlengkapan
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Perlengkapan	782.500	
	Kas		782.500

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

2. Aset Tidak Lancar
 - a. Investasi Pada Entitas Lain

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) dijelaskan bahwa investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain. Investasi pada entitas lain misalnya pada saham perusahaan yang dimiliki yayasan pondok pesantren.

Pondok pesantren Nurul Jadid tidak pernah melakukan penanaman modal dana atau modal terhadap pihak lain untuk menambah pendapatan atau keuntungan dimasa yang akan datang. Karena hal tersebut dapat menimbulkan resiko bagi pondok pesantren. Oleh karena itu, tidak ada pencatatan akun investasi pada entitas lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd Hamid selaku bendahara pesantren pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Dipondok ini mas, tidak pernah melakukan investasi apapun kecuali investasi akhirat”

Maka dari itu, investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 0.

b. Properti Investasi

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) diungkapkan bahwa properti investasi adalah tanah dan atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dan atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak terdapat penyajian pada properti investasi, karena dalam Pondok Pesantren Nurul Jadid tanah dan bangunan tidak ada yang disewakan terhadap pihak lain. Tanah yang masih kosong digunakan untuk pembangunan gedung baru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd Hamid selaku bendahara Pesantren pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“semua tanah dan bangunan disini tidak pernah dan tidak ada yang disewakan mas. Dan untuk tanah yang masih kosong digunakan untuk membangun gedung baru”.

Maka dari itu, properti investasi Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 0.

c. Aset Tetap

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) mengungkapkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan

jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari atau untuk tujuan administratif, dan digunakan selama lebih dari satu periode.

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ada. Dikarenakan Pondok Pesantren Nurul Jadid hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Abd Hamid saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“disini mas saya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja, kalau untuk urusan mencatat atau menghitung peralatan dan yang lainnya saya belum pernah”.

Maka dari itu, berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid belum pernah menghitung aset tetap yang dimiliki. Adapun aset tetap yang dimiliki oleh pesantren adalah berupa tanah, bangunan, gerobak sampah, almari, papan tenis, genset, brangkas, printer, dan sound system. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Faizin selaku kepala pesantren.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) telah diatur didalamnya mengenai penyusutan aset tetap sebagai berikut :

1. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya.
2. Aset tetap tanah tidak disusutkan.

Aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu tanah. Berdasarkan ketentuan yang tertera dlam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) yang telah dipaparkan diatas bahwa tanah tidak disusutkan. Tanah yang dimiliki oleh pesantren adalah sekitar 1000 m².

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Faizin yang bertepatan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Untuk luas tanah Pondok Pesantren Nurul Jadid ini mas, itu sekitar 1000m² dan dulu itu harga perolehan tanah sekitar Rp. 27.500.000 dan untuk harga bangunannya mencapai Rp 42.000.000.”

Untuk mengetahui nilai wajar harga tanah di daerah Kabupaten Probolinggo lebih tepatnya di desa Karanganyar, karena Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di Desa Karanganyar maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Karanganyar yaitu Bapak Mat pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 di balai Desa Karanganyar.

“Pada tahun 90’an harga tanah per m² disini masih sekitar Rp. 275.000 masih lumayan lah mas”.

Berikut ini rincian perhitungan tanah dan harga perolehannya :

Tabel 4.7

**Rincian Perhitungan Harga Perolehan Tanah
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020**

Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga	Total
Luas Bangunan	1999	1000 m ²	275.000	275.000.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu bangunan. Adapun perolehan awal bangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 42.000.000. Masa manfaat bangunan telah ditentukan 30 tahun. Metode yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus dengan asumsi nilai sisa adalah Rp. 0. Sehingga penyusutannya adalah :

Penyusutan garis lurus : $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{manfaat Nilai sisa}}$

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan bangunan per tahun} = \frac{42.000.000 - 0}{30 \text{ Tahun}} = 1.400.000$$

$$\text{Penyusutan bangunan per bulan} = \frac{1.400.000}{12 \text{ Bulan}} = 116.667$$

Aset tetap yang selanjutnya adalah peralatan dan inventaris yang terdiri dari gerobak sampah, almari papan tenis, genset, brankas, printer, dan sound

system. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Setiap peralatan dan inventaris memiliki masa manfaat yang berbeda-beda serta nilai asumsinya yaitu Rp. 0. Berikut rincian peralatan dan inventaris beserta penyusutannya :



Tabel. 4.8
Penyusutan Peralatan dan
Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

NO	Ket	Tahun Perolehan	Perolehan			Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan PerTahun	Penyusutan PerBulan	Akm. Penyusutan 2016		Akm. Penyusutan 2017		Akm. Penyusutan 2018		Akm. Penyusutan 2019		Akm. Penyusutan 2020		Total Akm. Penyusutan	Nilai Buku
			Unit	Harga	Jumlah					BLN	JML										
TANAH																					
1	Tanah	1999	1	275,000,000	275,000,000																257,000,000
Total																					
BANGUNAN																					
1	Asrama Santri	2000	1	42,000,000	42,000,000		30	1,400,000	116,667	12	1,400,000	12	1,400,000	12	1,400,000	12	1,400,000	12	1,400,000	7,000,000	35,000,000
Total																					
PERALATAN																					
1	Gerobak	2016	1	700,000	700,000		7	100,000	8,333	12	83,333	12	100,000	12	100,000	12	100,000	12	100,000	483,333	216,667
2	Lemari	2016	26	2,500,000	65,000,000		10	6,500,000	541,667	12	5,958,333	12	6,500,000	12	6,500,000	12	6,500,000	12	6,500,000	31,958,333	33,041,667
3	Meja Tenis	2017	1	1,000,000	1,000,000		5	200,000	16,667			12	183,333	12	200,000	12	200,000	12	200,000	783,333	216,667
4	Deisel	2017	1	5,700,000	5,700,000		6	950,000	79,167			12	791,667	12	950,000	12	950,000	12	950,000	3,641,667	2,058,333
5	Brankas	2019	1	5,500,000	5,500,000		10	550,000	45,833							12	504,167	12	550,000	1,054,167	4,445,833
6	Printer	2020	1	2,550,000	2,550,000		5	510,000	42,500									12	382,500	382,500	2,167,500
7	Sound Sytem	2020	1	1,600,000	1,600,000		5	320,000	26,667									12	106,667	106,667	1,493,333
Total																					

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Adapun rincian perhitungan penyusutan peralatan dan inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyutan Grobak Per Tahun} = \frac{700.000 - 0}{7 \text{ Tahun}} = 100.000$$

$$\text{Penyutan Grobak Per Bulan} = \frac{100.000}{12 \text{ Bulan}} = 8.333$$

$$\text{Penyutan Lemari Per Tahun} = \frac{65.000.000 - 0}{10 \text{ Tahun}} = 6.500.000$$

$$\text{Penyutan Lemari Per Bulan} = \frac{6.500.000}{12 \text{ Bulan}} = 541.666$$

$$\text{Penyutan Meja Tennis Per Tahun} = \frac{1.000.000 - 0}{5 \text{ Tahun}} = 200.000$$

$$\text{Penyutan Meja Tennis Per Bulan} = \frac{200.000}{12 \text{ Bulan}} = 16.666$$

$$\text{Penyutan Deisel Per Tahun} = \frac{5.700.000 - 0}{6 \text{ Tahun}} = 950.000$$

$$\text{Penyutan Deisel Per Bulan} = \frac{950.000}{12 \text{ Bulan}} = 79.166$$

$$\text{Penyutan Brankas Per Tahun} = \frac{5.500.000 - 0}{10 \text{ Tahun}} = 550.000$$

$$\text{Penyutan Brankas Per Bulan} = \frac{550.000}{12 \text{ Bulan}} = 45.833$$

$$\text{Penyutan Printer Per Tahun} = \frac{2.500.000 - 0}{5 \text{ Tahun}} = 510.000$$

$$\text{Penyutan Printer Per Bulan} = \frac{510.000}{12 \text{ Bulan}} = 42.500$$

$$\text{Penyutan Sound System Per Tahun} = \frac{1.600.000 - 0}{5 \text{ Tahun}} = 320.000$$

$$\text{Penyutan Sound System Per Bulan} = \frac{320.000}{12 \text{ Bulan}} = 26.666$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa total peralatan dan inventaris yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebesar Rp. 82.050.000. dengan total penyusutan Rp. 9.130.000. per tahun. Maka, rekomendasi pencatatan aset tetap tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
Pada saat peroleha			
31/06/2020	Peralatan dan Inventaris	4.150.000	
	Kas dan Setara Kas		4.150.000
Penyusutan			
31/12/2020	Beban Penyusutan peralatan dan Peralatan	830.000	
	Akm. Penyusutan Peralatan dan Ainventaris		830.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Aset Tidak Berwujud

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) diungkapkan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak memiliki aset tidak berwujud. Jenis aset ini merupakan harta yang tidak berwujud atau tidak terlihat akantetapi memberikan manfaat bagi psantren. Seperti contoh yang ada di Pondok Pesantren yaitu Kiai atau Ustadz yang dapat menarik para santri memilih pondok pessantren tersebut untuk dijadikan tempat menimba illmu. Akan tetapi, pada kenyataanya hal tersebut bukan merupakan aset tidak berwujud. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abd Hamid:

“Hal seperti itu disini tidak ada mas. Rata-rata santri yang mondok disini itu berdasarkan kemauan santri itu sendiri atau dari orang tuanya mas”.

Oleh karena itu jumlah aset tidak berwujud Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp.0.

4.2.1.2 Liabilitas

1. Liabilitas Jangka Pendek

a. Pendapatan Diterima Dimuka

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) menjelaskan bahwa pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, mendapatkan ini merupakan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau pneyediaan jasa yang belum dilakukan.

Pondok pesantren Nurul Jadid tidak penyajian pendapatan diterima dimuka dikarenakan Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak pernah dan tidak melakukan transaksi pendapatan diterima dimuka. Sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Abd Hamid dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Disini kita (Pesantren) tidak pernah melakukan yang namanya pendapatan diterima dimuka mas”.

Maka dari itu, mangacu pada hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendapatan diterima dimuka yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 0.

b. Utang Jangka Pendek

Dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) bahwa utang jangka pendek merupakan kewajiban pondok pesantren menyerahkan kas dan setara kas pada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ada penyajian pada utang jangka pendek dikarenakan dalam pesantren tidak pernah melakukan transaksi yang berkaitan dengan utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd Hamid selaku bendahara pesantren pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Disini mas, belum pernah melakukan hutang ke pihak manapun”.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa hutang jangka pendek Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 0.

2. Liabilitas Jangka Panjang

a. Utang Jangka Panjang

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) mengungkapkan bahwa utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ada penyajian terhadap utang jangka panjang, dikarenakan dipondok pesantren ini tidak pernah melakukan transaksi yang berkaitan dengan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Abd Hamid dalam wawancara pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“seperti yang saya sampikain sebellumya, untuk utang yang jangka pendek saja tidak pernah apalagi utang yang jangka panjang”.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa utang jangka panjang Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 0.

b. Liabilitas Imbalan Kerja

Pedoman Akuntansi (2018) menjelaskan bahwa liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh yayasan pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang telah diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ada liabilitas imbalan kerja, dikarenakan semua pembayaran bisyarah kepada asatidz, pengurus, dan petugas kebersihan seluruhnya dibayar tepat waktu pada akhir bulan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Abd Hamid.

“Disini (Pondok Pesantren Nurul Jadid) disiplin, membayar semua tepat waktu mas, apalagi membayar hak orang. Seperti membayar bisyarah. Semua dibayar diakhir bulan”.

Maka dari itu, liabilitas imbalan kerja Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 0.

4.2.1.3 Aset Neto

1. Aset Neto Tidak Terikat

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) menjelaskan bahwa aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional pondok pesantren. Aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Penapatan tidak terikat antara lain bersal dari kontribusi santri, hibah dari pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya.

Pada umumnya aset neto tidak terikat merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Contoh aset neto tidak terikat yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid misalnya penjualan barang, sumbangan, dikurangi beban yang dikeluarkan untuk mendapat pendapatan tersebut. Pada Pondok Pesantren Nurul jadid pencatatan aset neto tidak terikat masih belum sesuai dengan standar yang berlaku umum. Bendara pesantren hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abd Hamid dalam wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Di Pondok Pesantren Nurul Jadid menerima uang dari DOP (Dana Operasional Pesantren), dan kadang-kadang Pendapatan Infaq alumni atau wali santri. Sedangkan untuk pengeluaran sendiri terdiri dari pembayaran bisyarah, listrik, telfon, perlengkapan, administrasi, operasional pesantren, konsumsi, serta akomodasi”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasukan dari aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu berasal dari DOP per bulan santri, dan hasil penjualan kitab. Sedangkan pengeluaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid antara lain terdiri dari beban bisyarah asatidz, beban bisyarah pengurus, beban bisyarah petugas kebersihan, beban kesehatan, beban listrik dan telfon, beban konsumsi, beban akomodasi, dan beban pokok penjualan. Berikut ini merupakan rincian penghasilan dan beban tidak terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Tabel 4.10
Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun 2020

Penghasilan Tidak Terikat	
Pembayaran DOP	103.573.000
Penjualan Kitab	1.047.000
Pendapatan Infaq	3.053.000
Total Penghasilan Tidak Terikat	107.673.000
Beban Tidak Terikat	
Beban Bisyarah Petugas Kebersihan	595.500
Beban Bisyarah Asatidz	3.110.000
Beban Bisayarah Pengurus	2.855.000
Beban Kesehatan	343.500
Beban Listrik dan Telfon	5.245.500
Beban Konsumsi	5.435.700
Beban Akomodasi	48.000
Beban Perbaikan Sarana Pesantren	6.548.000
Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000
Beban Pembangunan	-
Beban penyusutan Bangunan	1.400.000
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.789.167
Beban Perlengkapan	2.043.000
Total Beban Tidak Terikat	36.959.067
Asset Neto Tidak Terikat	70.713.933

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aset neto tidak terikat selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. 70.713.933. Berikut rekomendasi pencatatan aset neto tidak terikat.

Tabel 4.11
Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	107.673.000	
	Kontribusi Santri		103.573.000
	Penjualan Kitab		1.047.000
	Pendapatan Infaq		3.053.000
	Beban Bisyarah Petugas Kebersihan	595.500	
	Beban Bisyarah Asatidz	3.110.000	
	Beban Bisayarah Pengurus	2.855.000	
	Beban Kesehatan	343.500	
	Beban Listrik dan Telfon	5.245.500	
	Beban Konsumsi	5.435.700	
	Beban Akomodasi	48.000	
	Beban Perbaikan Sarana Pesantren	6.548.000	
	Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000	
	Beban Pembangunan	-	
	Beban penyusutan Bangunan	1.400.000	
	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.789.167	
	Beban Perlengkapan	2.043.000	
	Kas dan Setara Kas		36.959.067

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.12
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Peantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Pendapatan Tidak Terikat	107.673.000	
	Beban Tidak Terikat		36.959.067
	Aset Neto Tidak Terikat		70.713.933

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. Aset Neto Terikat Temporer

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) menjelaskan bahwa aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan waktu tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu, pembatasan temporer

dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh pesantren.

Aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ada pencatatannya dikarenakan semua sudah termasuk didalam DOP. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Bapak Abd Hamid dalam wawancara yang saya lakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Disini semua sudah masuk didalam DOP mas. Jadi, tidak ada aset neto terikat temporer”.

Maka dari itu, dari hasil wawan cara dengan Bapak Abd Hamid selaku bendahara pesantren diatas, aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 0.

3. Aset Neto Terikat Permanen

Dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) bahwa aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren diperbolehkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan permanen yang dimaksud adalah penggunaan sumber daya yang diberikan oleh donatur atau pemberi dana dapat digunakan secara permanen. Tetapi, entitas nirlaba tersebut diperbolehkan untuk menggunakan sebagian atau seluruh penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut. Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid belum ada pencatatan atas aset neto terikat permanen. Sebagaimana yang telah Bapak Abd Hamid tuturkan :

“Disini ada Pendapatan Infaq dari donatur, alumni, dan wali santri pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.053.000”.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa aset neto terikat permanen Pondok Psantren Nurul Jadid adalah Rp. 3.053.000. Adapun rekomendasi pencatatan penghasilah dan beban terikat permanen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Permanen
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Taun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Pendapatan Infaq			
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	3.053.000	
	Pendapatan Infaq		3.053.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan dari hasil indentifikasi transaksi-transaksi Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka terdapat beberapa kaun yang muncul. Berikut ini merupakan rekomendasi daftar kode rekening dana daftar nama akun pada Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.14
Rekomendasi Daftar Nomor Akun
Pondok Pessantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Kode	Nama Akun
Aset Lancar	
110-10	Kas dan Setara Kas
120-10	Piutang
130-10	Persediaan
140-10	Perlengkapan
150-10	Biaya Dibayar Dimuka
Aset Tidak Lancar	
160-10	Tanah
160-20	Bangunan
160-21	Akumulasi Penyusutan bangunan
160-30	Peralatan dan Inventaris
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris
160-40	Aset Dalam Pembangunan
160-50	Aset Tidak Berwujud
160-60	Aset Tidak Lancar Lain
160-70	Investasi Pada Entitas Lain
160-80	Properti Investasi
Liabilitas	

210-10	Pendapatan Diterima Dimuka
220-10	Utang Jangka Pendek
230-10	Utang Jangka Panjang
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja
Ekuitas	
310-10	Modal
Aset Neto	
410-10	Aset Neto Tidak Terikat
420-10	Pendapatan Tidak terikat
430-10	Beban Tidak Terikat
440-10	Aset Neto Terikat Temporer
450-10	Aset Neto Terikat Permanen
460-10	Pendapatan Terikat
470-10	Beban Terikat
Pendapatan	
510-10	Kontribusi Santri
520-10	Penjualan Kitab
530-10	Pendapatan Infaq
540-10	Penerimaan Wakaf
Beban	
610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan
610-20	Beban Bisyaroh Asatidz
610-30	Beban Bisyaroh Pengurus
610-40	Beban Bisyaroh Hari Raya Idul Fitri
620-10	Beban Kesehatan
620-20	Beban Listrik dan Telpon
620-30	Beban Konsumsi
620-40	Beban Akomodasi
620-50	Beban Insidental
620-60	Beban Perbaikan Sarana Pondok
620-70	Beban Reparasi Peralatan Pesantren
630-10	Pembayaran PBB
640-10	Beban Pokok Penjualan
650-10	Beban Pembangunan
650-20	Beban Penyusutan Bangunan
660-10	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris
670-10	Beban Perlengkapan

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, bendahara pesantren diharapkan dapat menggunakan dfatra nama akun atau *Chart Of Account (COC)* untuk menyusun laporan keuangan selanjutnya. Sehingga pencatatan akun-akun dalam laporan keuangan dapat teratur.

4.2.3 Saldo Awal

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Abd Hamid selaku bendahara pesantren pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Untuk saldo awal kas Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Rp. 43.676.000”.

Berikut ini merupakan neraca saldo tahun 2020 Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.15
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Per 1 Jan 2019

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	43.676.000	
120-10	Piutang		
130-10	Persediaan	1.377.000	
140-10	Perlengkapan	782.500	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka		
160-10	Tanah	27.500.000	
160-20	Bangunan	42.000.000	
160-30	Peralatan dan Inventaris	77.900.000	
160-50	Aset Tidak Berwujud		
160-60	Aset Tidak Lancar Lain		
160-70	Inventasi Pada Entitas Lain		
160-80	Properti Inventasi		
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		
220-10	Utang Jangka Pendek		
230-10	Utang Jangka Panjang		
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		
310-10	Modal		193.235.500
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		
	Total	193.235.500	193.235.500

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.4 Jurnal Umum

Setelah dilakukannya pengidentifikasian transaksi, maka proses selanjutnya adalah mencatat transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum. Proses pencatatan atau pencatatan transaksi dalam jurnal disebut dengan menjurnal (Warren, 2017). Berdasarkan data-data yang telah didapat selama proses penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid maka akan disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Tanggal	Kode Akun	Keterangan	Debet	Kredit
01/12/20	610-30	Pembayaran Bisyaroh Pengurus	500.000	
	110-10	Kas		500.000
03/12/20	620-30	Pembayaran Dop Pengurus	780.000	
	110-10	Kas		780.000
08/12/20	110-10	Kas	5.000.000	
	410-10	Pendapatan operasional Pondok		5.000.000
09/12/20	110-10	Kas	5.000.000	
	410-10	Pendapatan Operasional Pondok		5.000.000
09/12/20	650-10	Biaya Pembangunan	10.000.000	
	110-10	Kas		10.000.000
10/12/20	110-10	Kas	4.000.000	
	410-10	Pendapatan operasional Pondok		4.000.000
16/12/20	670-10	Pembayaran Fotocopy	11.500	
	110-10	Kas		11.500
19/12/20	670-10	Pembayaran Fotocopy	57.000	
	620-20	Pembayaran Listrik Bulan Desember	599.000	
	110-10	Kas		656.000
21/12/20	130-10	Persediaan Konsumsi	444.000	

	110-10	Kas		444.000
21/12/20	110-10	Kas	5.000.000	
	410-10	Pendapatan operasional Pondok		5.000.000
21/12/20	620-60	Biaya Perbaikan Sound Sistem	1.600.000	
	620-40	Biaya Transportasi	10.000	
	110-10	Kas		1.610.000
22/12/20	670-10	Pembayaran Print	16.000	
	110-10	Kas		16.000
28/12/20	110-10	Kas	15.000.000	
	410-10	Pendapatan operasional Pondok		15.000.000
28/12/20	650-10	Biaya Pembangunan	10.000.000	
	110-10	Kas		10.000.000
29/12/20	110-10	Kas	1.053.000	
	530-10	Pendapatan Infaq		1.053.000
29/12/20	670-10	Pembayaran Print	40.000	
	110-10	Kas		40.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.5 Buku Besar

Selanjutnya dalam akuntansi terdapat siklus yang bernama buku besar. Secara periodik semua transaksi yang dicatat dalam jurnal umum dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar. Semua debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan kedalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya didalam jurnal. Proses ini disebut dengan posting (Warren, 2017). Selanjutnya akan disajikan buku besar yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020.

Tabel 4.17
Buku Besar Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Kode Akun : 110-10			Nama Akun : Kas Setara Kas		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal			43.676.000	
31/12/20	Jurnal Umum	107.673.000	77.980.500	73.368.000	
Saldo Akhir				73.368.000	

Kode Akun : 130-10			Nama Akun : Persediaan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal			1.377.000	
31/12/20	Jurnal Umum	3.116.500	77.980.500	4.493.500	
Saldo Akhir				4.493.500	

Kode Akun : 140-10			Nama Akun : Perengkapan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal			782.500	
31/12/20	Jurnal Umum	423.000		1.205.500	
31/12/20	Jurnal Penyesuaian		700.000	505.500	
Saldo Akhir				505.500	

Kode Akun : 160-10			Nama Akun : Tanah		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal			27.500.000	
31/12/20	Jurnal Umum			27.500.000	
Saldo Akhir				27.500.000	

Kode Akun : 160-20			Nama Akun : Bangunan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal			42.000.000	
31/12/20	Jurnal Umum			42.000.000	
Saldo Akhir				42.000.000	

Kode Akun : 160-21			Nama Akun : Akm. Penyusutan Bangunan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				5.600.000
31/12/20	Jurnal Penyesuaian		1.400.000		7.000.000
Saldo Akhir					7.000.000

Kode Akun : 160-30			Nama Akun : Peralatan dan Inventaris		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal			77.900.000	
31/12/20	Jurnal Umum	4.150.000		82.050.000	
Saldo Akhir				82.050.000	

Kode Akun : 160-31			Nama Akun : Akm. Pnyusutan Peralatan dan Inventaris		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				29.620.833
31/12/20	Jurnal Penyesuaian	8.789.167			38.410.000
Saldo Akhir					38.410.000

Kode Akun : 160-40			Nama Akun : Aset Dalam Pembangunan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Penyesuaian	37.596.500		37.596.500	
Saldo Akhir				37.596.500	

Kode Akun : 220-10			Nama Akun : Utang Jangka Pendek		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				6.624.500
31/12/20	Jurnal Umum	6.624.500			
Saldo Akhir					

Kode Akun : 310-10			Nama Akun : Modal		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				151.390.167
31/12/20	Jurnal Umum				151.390.167
Saldo Akhir					151.390.167

Kode Akun : 410-10			Nama Akun : Aset Neto Tidak Terikat		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal		103.573.000		
31/12/20	Jurnal Umum				103.573.000
Saldo Akhir					103.573.000

Kode Akun : 420-10			Nama Akun : Pendapatan Tidak Terikat		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum		1.047.00		1.047.00
Saldo Akhir					1.047.00

Kode Akun : 530-10			Nama Akun : Pendapatan Infaq		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum		3.053.000		3.053.000
Saldo Akhir					3.053.000

Kode Akun : 610-10			Nama Akun : Beban Bisyarah Petugas Kebersihan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	595.500		595.500	
Saldo Akhir					

Kode Akun : 610-20			Nama Akun : Beban Bisyarah Asatidz		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				

31/12/20	Jurnal Umum	3.110.000		3.110.000	
Saldo Akhir				3.110.000	

Kode Akun : 610-30			Nama Akun : Beban Bisjarah Pengurus		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	2.855.000		2.855.000	
Saldo Akhir				2.855.000	

Kode Akun : 620-10			Nama Akun : Beban Kesehatan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	343.500		343.500	
Saldo Akhir				343.500	

Kode Akun : 620-20			Nama Akun : Beban Listrik dan Telfon		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	5.245.500		5.245.500	
Saldo Akhir				5.245.500	

Kode Akun : 620-30			Nama Akun : Beban Konsumsi		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	5.435.700		5.435.700	
Saldo Akhir				5.435.700	

Kode Akun : 620-40			Nama Akun : Beban Akomodasi		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	48.000		48.000	
Saldo Akhir				48.000	

Kode Akun : 620-70			Nama Akun : Beban Reparasi Peralatan Pesantren		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	545.000		545.000	
Saldo Akhir				545.000	

Kode Akun : 650-10			Nama Akun : Beban Pembangunan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	37.596.500		37.596.500	
31/12/20	Jurnal Penyesuaian		37.596.500		
Saldo Akhir					

Kode Akun : 650-20			Nama Akun : Beban Penyusutan Pembangunan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Penyesuaian	1.400.000		1.400.000	
Saldo Akhir				1.400.000	

Kode Akun : 660-10			Nama Akun : Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Penyesuaian	8.789.167		8.789.167	
Saldo Akhir				8.789.167	

Kode Akun : 670-10			Nama Akun : Beban Perlengkapan		
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01/20	Saldo Awal				
31/12/20	Jurnal Umum	1.343.000		1.343.000	
31/12/20	Jurnal Penyesuaian	700.000		2.043.000	
Saldo Akhir				2.043.000	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.6 Neraca Saldo

Setelah buku besar selanjutnya siklus akuntansi adalah neraca saldo. Neraca saldo merupakan ringkasan dari saldo per akun yang ada di dalam buku besar. Berikut ini neraca saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid per 31 Desember 2020 :

Tabel 4.18
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Nurul Jadid
31 Desember 2020

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	73.368.600	
120-10	Piutang		
130-10	Persediaan	4.493.500	
140-10	Perlengkapan	1.205.500	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka		
160-10	Tanah	27.500.000	
160-20	Bangunan	42.000.000	
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan		5.600.000
160-30	Peralatan dan Inventaris	82.050.000	
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris		29.620.833
160-50	Aset Tidak Berwujud		
160-60	Aset Tidak Lancar Lain		
160-70	Inventasi Pada Entitas Lain		
160-80	Properti Inventasi		
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		
220-10	Utang Jangka Pendek		-
230-10	Utang Jangka Panjang		
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		
310-10	Modal		151.390.167
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		103.573.000
420-10	Pendapatan Tidak Terikat		1.047.000
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		
530-10	Pendapatan Infaq		3.053.000
610-10	Beban Bisaroh Petugas Kebersihan	595.500	
610-20	Beban Bisaroh Asatidz	3.110.000	
610-30	Beban Bisaroh Pengurus	2.855.000	
620-10	Beban Kesehatan	343.500	
620-20	Beban Listrik dan Telfon	5.245.500	
620-30	Beban Konsumsi	5.435.700	
620-40	Beban Akomodasi	48.000	
620-60	Beban Perbaikan Sarana Pondok	6.548.700	
620-70	Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000	
650-10	Beban Pembangunan	37.596.500	
670-10	Beban Perlengkapan	1.343.000	
	Total	294.284.000	294.284.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.7 Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo selanjutnya siklus akuntansi adalah jurnal penyesuaian. Pada akhir periode akuntansi banyak saldo akun dibuku besar yang dapat dilaporkan tanpa perubahan apapun dalam laporan keuangan. Analisis serta pemutakhiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disebut proses penyesuaian atau *adjusting entries* (Warren, 2017). Berikut ini penyajian jurnal penyesuaian Pondok Pesantren Nurul Jadid akhir tahun 2020 :

a. Perlengkapan

Saldo perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid sampai tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp. 1.205.500, . Setelah dilakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan perlengkapan pada akhir tahun 2020 adalah Rp. 505.000. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Abd Hamid pada hari Senin tanggal 13 September 2021 di Kantor Pesantren.

“Kalau sudah akhir tahun mas untuk sisa perlengkapannya sekitar Rp. 505.000,.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemakaian perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 adalah Rp. 700.000.

Tabel 4.19
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapan
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/20	Beban Perlengkapan	700.000	
	Perlengkapan		700.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

b. Aset tetap yang dimiliki harus dilakukan penyusutan

Berikut merupakan perhitungan penyusutan dari masing-masing asset tetepa yang ada :

1. Bangunan

Bangunan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan perolehan harga Rp. 42.000.000 dan diperkirakan mempunyai masa manfaat selama 30 tahun dengan asumsi nilai sisa Rp. 0. Berikut perhitungan penyusutannya :

$$\text{Penyusutan bangunan per tahun} = \frac{\text{Rp. } 42.000.000 - 0}{30 \text{ Tahun}} = \text{Rp. } 1.400.000$$

Jadi, penyusutan bangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 adalah Rp. 1.400.000.

Tabel 4.20

Rekomendasi Pencatatan Penyusutan Bangunan

Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/20	Beban Penyusutan Bangunan	1.400.000	
	Akm. Penyusutan Bangunan		1.400.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. Peralatan dan Inventaris

Peralatan dan inventaris merupakan akumulasi dari seluruh aset jenis peralatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid sampai akhir tahun 2020 berjumlah 32 jenis. Semua peralatan dan inventaris mempunyai masa manfaat masing-masing yang berbeda serta memiliki asumsi masing-masing dengan nilai sisa Rp. 0. dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Berikut ini adalah tabel perhitungan penyusutan peralatan dan inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.21
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga Per Unit	Masa Manfaat	Total Harga	Penyusutan Per Tahun
Gerobak Sampah	2016	1	700.000	7	700.000	100.000
Lemari	2016	26	2.500.000	10	65.000.000	6.500.000
Papan Tennis Meja	2017	1	1.000.000	5	1.000.000	200.000
Deisel	2017	1	5.700.000	6	5.700.000	950.000
Brangkas	2019	1	5.500.000	10	5.500.000	550.000
Printer	2020	1	2.550.000	5	2.550.000	510.000
Sound System	2020	1	1.600.000	5	1.600.000	320.000
Total					82.050.000	9.130.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, ada dua jenis peralatan dan inventaris yang dibeli pada tahun 2020. Sehingga, penyusutan penyusutan dihitung mulai saat dibeli sampai dengan akhir tahun 2020. Berikut merupakan penyusutan peralatan dan inventaris yang dibeli pada tahun 2020 :

Tabel 4.22
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun Perolehan 2020

Keterangan	Tanggal Perolehan	Penyusutan Pertahun	Penyusutan Perbulan	Penyusutan 2019
Printer	31/01/20	510.000	42.500	467.500
Sound System	31/04/20	320.000	26.667	213.336
Total				680.836

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kedua tabel diatas, dapat dimpilkan bahwa total penyusutan selama tahun 2020 adalah Rp. 8.300.000 + Rp. 680.836 = Rp. 8.980.386. Berikut rekomendasi pencatatan jurnal penyesuaian tahun 2020.

Tabel 4.23
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/20	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.980.836	
	Akm. Penyusutan Peralatan dan Inventaris		8.980.836

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Beban Pembangunan

Pada saat pengeluaran untuk pembelian material bangun serta honor tukang diakui sebagai beban pembangunan. Saat akhir periode harus diakui sebagai aset dalam penyesuaian sebesar Rp. 37.596.500. Berikut ini rekomendasi penyesuaian beban pembangunan :

Tabel 4.24
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Beban Pembangunan
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/20	Aset Dalam Pembangunan	37.596.500	
	Beban Pembangunan		37.596.500

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan dipindahkan neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk diperiksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. (Warren, 2017). Langkah ini merupakan langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan terakhir. Berikut merupakan neraca saldo setelah penyesuaian Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2020 :

Tabel 4.25
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Nurul Jadid
Per 31 Desember 2020

Kode akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	73.368.600	
120-10	Piutang		
130-10	Persediaan	4.493.500	
140-10	Perlengkapan	505.500	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka		
160-10	Tanah	27.500.000	
160-20	Bangunan	42.000.000	
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan		7.000.000
160-30	Peralatan dan Inventaris	82.050.000	
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris		38.410.000
160-40	Aset Dalam Pembangunan	37.596.500	
160-50	Aset Tidak Berwujud		
160-60	Aset Tidak Lancar Lain		
160-70	Inventasi Pada Entitas Lain		
160-80	Properti Inventasi		
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		
220-10	Utang Jangka Pendek		-
230-10	Utang Jangka Panjang		
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		
310-10	Modal		151.390.167
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		103.573.000
420-10	Pendapatan Tidak Terikat		1.047.000
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		
530-10	Pendapatan Infaq		3.053.000
610-10	Beban Besar Petugas Kebersihan	595.500	
610-20	Beban Besar Asatidz	3.110.000	
610-30	Beban Besar Pengurus	2.855.000	
620-10	Beban Kesehatan	343.500	
620-20	Beban Listrik dan Telepon	5.245.500	
620-30	Beban Konsumsi	5.435.700	
620-40	Beban Akomodasi	48.000	
620-60	Beban Perbaikan Sarana Pondok	6.548.700	

620-70	Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000	
650-10	Beban Pembangunan		
650-20	Beban Penyusutan Bangunan	1.400.000	
660-10	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.789.167	
670-10	Beban Perlengkapan	2.043.000	
Total		304.473.167	304.473.167

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.9 Neraca Lajur

Setelah neraca saldo setelah penyesuaian yaitu neraca lajur yang dimana neraca lajur berisi semua informasi saldo-saldo untuk laporan keuangan. Tujuan adanya neraca lajur ini adalah untuk mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan. Berikut adalah neraca lajur Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2020 :



Tabel 4.26
Neraca Lajur
Pondok Pesantren Nurul Jadi
31 Desember 2020

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kode Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		Laba/Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	73,368,600	-	-	-	73,368,600	-	-	-	73,368,600	-
120-10	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
130-10	Persediaan	4,493,500	-	-	-	4,493,500	-	-	-	4,493,500	-
140-10	Perlengkapan	1,205,500	-	-	700,000	505,500	-	-	-	505,500	-
150-10	Biaya Dibayar Dimuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
160-10	Tanah	27,500,000	-	-	-	27,500,000	-	-	-	27,500,000	-
160-20	Bangunan	42,000,000	-	-	-	42,000,000	-	-	-	42,000,000	-
160-21	Akm. Penyusutan Bangunan	-	5,600,000	-	1,400,000	-	7,000,000	-	-	-	7,000,000
160-30	Peralatan dan Inventaris	82,050,000	-	-	-	82,050,000	-	-	-	82,050,000	-
160-31	Akm. Penyusutan Peralatan dan Inventaris	-	29,620,833	-	8,789,167	-	38,410,000	-	-	-	38,410,000
160-40	Aset Dalam pembangunan	-	-	37,596,500	-	37,596,500	-	-	-	37,596,500	-
160-50	Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
160-60	Aset Tidak Lancar Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
160-70	Investasi Pada Entitas Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
160-80	Properti Investasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
220-10	Utang Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230-10	Utang Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
310-10	Modal	-	151,390,167	-	-	-	151,390,167	-	-	-	151,390,167
410-10	Aset Tidak Terikat	-	103,573,000	-	-	-	103,573,000	-	103,573,000	-	-
420-10	Pendapatan Tidak Terikat	-	1,047,000	-	-	-	1,047,000	-	1,047,000	-	-
440-10	Aset Neto Terikat Temporer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
450-10	Aset Neto Terikat Permanen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
530-10	Pendapatan Infaq	-	3,053,000	-	-	-	3,053,000	-	3,053,000	-	-
610-10	Beban Bisyarah Petugas Kebersihan	595,500	-	-	-	595,500	-	595,500	-	-	-
610-20	Beban Bisyarah Asatidz	3,110,000	-	-	-	3,110,000	-	3,110,000	-	-	-
610-30	Beban Bisyarah Pengurus	2,855,000	-	-	-	2,855,000	-	2,855,000	-	-	-
620-10	Beban Kesehatan	343,500	-	-	-	343,500	-	343,500	-	-	-
620-20	Beban Listrik dan Telfon	5,245,500	-	-	-	5,245,500	-	5,245,500	-	-	-
620-30	Beban Konsumsi	5,435,700	-	-	-	5,435,700	-	5,435,700	-	-	-
620-40	Beban Akomodasi	48,000	-	-	-	48,000	-	48,000	-	-	-
620-60	Beban Reparasi Sarana Pesantren	6,548,700	-	-	-	6,548,700	-	6,548,700	-	-	-
620-70	Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545,000	-	-	-	545,000	-	545,000	-	-	-
650-10	Beban Pembangunan	37,596,500	-	-	37,596,500	-	-	-	-	-	-
650-20	Beban Penyusutan Bangunan	-	-	1,400,000	-	1,400,000	-	1,400,000	-	-	-

660-10	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	-	-	8,789,167	-	8,789,167	-	8,789,167	-	-	-
670-10	Beban Perlengkapan	1,343,000	-	700,000	-	2,043,000	-	2,043,000	-	-	-
Total		294,284,000	294,284,000	48,485,667	48,485,667	304,473,167	304,473,167	36,959,067	107,673,000	267,514,100	196,800,167
Laba/Rugi								70,713,933			70,713,933
TOTAL								107,673,000	107,673,000	267,514,100	267,514,100



4.2.10 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto dari yayasan pondok pesantren. Berikut ini laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2020 :

PONDOK PESANTREN NURUL JADID Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2020	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	73.368.600
Piutang bunga	-
Persediaan	4.493.500
Perlengkapan	505.500
Biaya Dibayar Dimuka	-
Total Aset Lancar	78.367.600
Aset Tidak Lancar	
Tanah	27.500.000
Bangunan	42.000.000
Akm. Penyusutan Bangunan	- 7.000.000
Peralatan dan Inventaris	82.050.000
Akm. Penyusutan Peralatan dan Inventaris	- 38.410.000
Aset Dalam Pembangunan	37.596.500
Aset Tidak Berwujud	-
Aset Tidak Lancar Lain	-
Properti Investasi	-
Investasi Pada Entitas Lain	-
Total aset tidak lancar	143.736.500
Total Aset	222.104.100
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan Diterima Dimuka	-
Utang jangka pendek	-
Total liabilitas jangka pendek	-
Liabilitas Jangka Panjang	

Utang jangka panjang	-
Liabilitas imbalan kerja	-
Total liabilitas jangka panjang	-
Total Liabilitas	-
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan (without restriction) dari pemberi sumber daya</i>	
Surplus akumulasian	-
Penghasilan komprehensif lain	-
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	-
Total Aset Neto	-
Total Liabilitas dan Aset Neto	222.104.100

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.11 Laporan Penghasilan Komprehensif

ISAK 35 menggunakan istilah "Laporan Penghasilan Komprehensif" sebagai pengganti istilah "Laporan Aktivitas" dalam versi PSAK 45. Laporan Penghasilan Komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban. Laporan penghasilan komprehensif dibagi kedalam dua bagian sesuai dengan klasifikasi aset neto : (1) Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya, dan (2) Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya (ISAK 35, 2020).

PONDOK PESANTREN NURUL JADID	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
31 Desember 2020	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan / Kontribusi Santri	103.573.000
Saldo Bank Pesantren	1.047.000
Penghasilan Investasi Jangka Pendek	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	-

Lain-lain / Pendapatan Infaq	3.053.000
Total Pendapatan	107.673.000
Beban	
Beban Bisarah Pengurus	2.855.000
Beban Bisarah Asatidz	3.110.000
Beban Petugas kebersihan	595.500
Beban Kesehatan	343.500
Beban Listrik dan Telfon	5.245.500
Beban Akomodasi	48.000
Beban Konsumsi	5.435.700
Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000
Beban Reparasi Sarana Pesantren	6.548.700
Beban Pembangunan	-
Beban Penyusutan Bangunan	1.400.000
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.789.167
Beban Perlengkapan	2.043.000
Jasa dan profesional	-
Administratif	-
Depresiasi	-
Bunga	-
Lain-lain	-
Total Beban	36.959.067
Kerugian akibat kebakaran	-
Total Beban	36.959.067
Surplus (Defisit)	-
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	-
Penghasilan investasi jangka panjang	-
Total Pendapatan	-
Beban	
Kerugian akibat kebakaran	-
Surplus (Defisit)	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	107.673.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.12 Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berikut ini laporan perubahan aset neto Pondok Pesantren Nurul Jadid tanggal 31 Desember 2020 :

PONDOK PESANTREN NURUL JADID	
Laporan Perubahan Aset Neto	
31 Desember 2020	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DATI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	151.390.167
Surplus tahun berjalan	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	70.713.933
Saldo akhir	222.104.100
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo awal	-
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-
Saldo akhir	-
Total	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	-
Surplus tahun berjalan	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo akhir	-
TOTAL ASET NETO	222.104.100

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.13 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama satu periode laporan keuangan tertentu.

Laporan arus kas terdiri atas tiga komponen yaitu aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Berikut ini laporan arus kas Pondok Pesantren Nurul Jadid tanggal 31 Desember 2020 :

PONDOK PESANTREN NURUL JADID	
Laporan Arus Kas	
31 Desember 2020	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dan sumbangan	103.573.000
Kas dan pendapatan jasa	-
Bunga yang diterima	-
Penerimaan lain-lain	-
Bunga yang dibayarkan	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(36.959.067)
Kas neto dari aktivitas operasi	66.613.933
AKTIVITAS INVESTASI	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas	66.613.933
Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	43.676.000
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	73.368.600

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.14 Cacatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan

akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut. Berikut ini Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2020 :

PONDOK PESANTREN NURUL JADID Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2020
<p>1. Gambaran Umum</p> <p>Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh KH. Zaini Mun'im pada tahun 1948. Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di Jl. KH Zaini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Desa Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur,</p> <p>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <p>Berikut ini merupakan kebijakan akuntansi yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menyusun Laporan Keuangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid disusun berdasarkan PAP dan ISAK 35. b. Dasar penyusutan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran secara wajar. c. Kas dan Setara Kas mencakup kas dan bank d. Persediaan dihitung dengan menggunakan metode perpetual e. Aset tetap <ul style="list-style-type: none"> Aset tetap tanah tidak disusutkan. Aset tetap yang lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Metode penyusutan yang digunakan untuk menyusutkan aset selain tanah menggunakan metode garis lurus. f. Penghasilan dan Beban <ul style="list-style-type: none"> Penghasil dan beban di Pondok Pesantren Nurul Jadid dibagi menjadi dua bagian :

1. Penghasilan dan Beban Tidak Terikat

2. Penghasilan dan Beban Terikat

Penghasilan dan beban terikat maupun tidak terikat diakui pada saat terjadinya transaksi sebesar jumlah yang menjadi hak Pondok Pesantren.

Sumber: Data diolah oleh peneliti



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid berdasarkan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang mengacu pada ISAK 35, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam pelaporan keuangannya masih belum sesuai dengan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang mengacu pada ISAK 35, sebagaimana berikut :
 - a. Pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid pencatatan yang apa adanya dalam artian sederhana dan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hasil dari pencatatan keuangan disampaikan kepada Pembina pondok pesantren Nurul Jadid untuk disetujui.
 - b. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang mengacu pada ISAK 35 yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid terdiri dari Posisi Keuangan, Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
 - c. Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada ISAK 35 yang diterbitkan pada tahun 2018 dan 2020 sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dikarenakan laporannya telah disajikan oleh peneliti sesuai dengan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) dan ISAK 35 yang sudah ada. Sehingga dapat dipahami atau dimengerti oleh pihak lain atau semua pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun kendala penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada ISAK 35 kedalam laporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah tidak adanya SDM (Sumber Daya

Manusia) yang memahi atau mengerti akan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang mengacu pada ISAK 35 yang berlaku saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran untuk perbaikan kedepannya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang mengacu pada ISAK 35 adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti sudah ada rekomendasi pencatatan-pencatatan yang telah dibuat, peneliti berharap kepada pihak pesantren khususnya bagian keuangan untuk mencontoh atau menerapkan rekomendasi tersebut.
- b. Bagian keuangan harus mempelajari lagi tentang standar akuntansi yang berlaku saat ini khususnya Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada ISAK 35.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat merekomendasikan rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada ISAK 35 sehingga dapat digunakan oleh pondok pesantren yang lainnya.
- b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, yang mana pondok pesantren yang digunakan didalam penelitian ini kegiatan usahanya hanya berupa dagang, dan dianjurkan untuk peneliti selanjutnya mencari pondok pesantren yang memiliki berbagai macam sektor usaha yang berbeda agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya.

Mustika Munggaran, Sonia. (2020). *Penyusunan Sistem Akuntansi Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jurnal Akuntansi. Bandung : Fakultas Ekonomi Politeknik Negeri Bandung.

Pamungkas Suherman, Lukas. (2019). *Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren : Sudi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi*. Jurnal Akuntansi. Vol 02 No 02 Hal 65-70. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ainur Rachmani, Ferlinda. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren*. Jurnal Akuntansi. Vol 02 Hal 39-46. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Afkarina, I. A. (2019). *Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren AL-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)*. Universitas Jember.

Aliyah, Nikmatul. (2019). *Kesiapan Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Karimiyyah)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja.

Atufah, I., Yuliarti, N., & Puspitasari, D. (2018). Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Ak-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Bussiness*, 2, 115-123.

Senjiati , I., Maulida, I., Suhatman, Z., & Ridwan , I. (2020). Pengelolaan dan Penyajian Laporan Keuangan Pesantren Berbasis Akuntansi Syariah : Analisis Kritis Pedoman Akuntansi Pesantren. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 11, 36-40.

- Lusi Tania, Atika. (2020). *Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah. Vol 08 No 02. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Solikhah, Sudiby, Y., & Susilowati, D. (2019). Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasar Pedoman Akuntansi Pesantren dan PSAK 45. SAR (*Soedirman Accounting Review*) : *Journal of Accounting and Bussiness*, 03, 19-39.
- Santi, Novi. (2019). *Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdsarakan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az-Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. Aksyar : *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3, 31-48.
- Rahmani Rahmat, Puspaning. (2019). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Pada Pesantren Tahfidz Al-Qu'an Al-Hasanah Bondowoso*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Safitri, Yuli. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada SMP Al-Faruqi Riau (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Faruqi Berdasarkan SAKETAP)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta. Andi.
- Bashori, M. Anwar. (2017). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.

Herdiaansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salmeba Humanika.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). Standar Akuntansi keuangan Organisasi Nirlaba, Akuntansi Publik. Jakarta: Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). (2018). Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: Bank Indonesia.

DSAK IAI. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep dan teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Interpretif Interaksi dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Yin, Robert K. (2014). Studi Kasus: *Desain dan Metode, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir Edisi 13*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Didik Rahman
 NIM/Jurusan : 15520032 / Akuntansi
 Pembimbing : Nawirah MSA., Ak., CA
 Judul Skripsi : Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul
 Jadid Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	02-10-2020	Bimbingan Bab 1	1.
2	02-11-2020	Revisi Bab 1	2.
3	02-12-2020	Bimbingan Bab 2-3	3.
4	08-01-2021	ACC Proposal & Daftar Sempro	9.
5	16-06-2021	Ujian Seminar Proposal	5.
6	31-07-2021	ACC Seminar Proposal	6.
7	11-04-2022	Bimbingan Bab 4-5	7.
8	15-04-2022	ACC Bab 4-5 & Daftar Sidang	8.
9	22-04-2022	Sidang Skripsi	9.
10			10.

Malang, 23 Mei 2022
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. &
 NIP. 197606172008012020

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

The following tables represent the data extracted from the six photographs of financial ledgers:

Photograph 1: Pengeluaran Tahun 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01	01 Bayar hutang ke Toko An-nisa	2.485.000		
02	01 Cuci Karpet Mushalla	80.000		
03	01 Bisyaroh uti lqthan (Desember 2019)	200.000		
05	01 Basi Jenlet 2	35.000		
06	01 Bisyaroh uti Sadi (Desember 2019)	100.000		
10	01 Bayar pendaftaran Ombak 1728h	50.000		
10	01 Bayar listrik (bulan Januari 2020)	618.000		
28	01 kebutuhan laundry	91.250		
31	01 pelunasan Hutang Tika	1.192.000		
31	01 pelunasan Hutang Tika	300.000		
31	01 pelunasan Hutang Tika	5.400		
02	02 kopi & esen (sukor)	100.000		
03	02 pendaftaran Busu Dandak	180.000		
03	02 pendaftaran Vally Tennis	20.000		
03	02 pendaftaran Fudini	300.000		
03	02 beli buswa (BRK)	60.000		
03	02 pendaftaran senam busa	130.000		
03	02 Loka Dandak (Pekerja 1000 kawat) 1000	540.000		
03	02 bayar listrik bulan Februari 2020	184.000		
03	02 Landa Philips 2	80.000		
03	02 Landa Philips 2 orang	80.000		
03	02			

Photograph 2: Pengeluaran bulan agustus 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
3	Bayar hutang 1000	20.000		4.571.000
3	Bayar kebutuhan laundry	200.000		4.771.000
9	masabul' sukong sukong ngg-cek	100.000		4.871.000
9	masabul' sukong	100.000		4.971.000
11	bayar listrik agustus	200.000		5.171.000
14	000 (sur-000)	4.000.000		9.171.000
15	pengeluaran tamba An-nisa	80.000		9.251.000
17	pengeluaran hadira kowah	80.000		9.331.000
18	000 agustus	1.000.000		10.331.000
19	1000 pengembalian (di manawa)		8.000.000	2.331.000
19	Bayar listrik	200.000		2.131.000
19	1000 di manawa (suka)		1.000.000	3.131.000
19	1000 pengembalian		80.000	3.211.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	3.411.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	3.611.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	3.811.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	4.011.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	4.211.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	4.411.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	4.611.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	4.811.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	5.011.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	5.211.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	5.411.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	5.611.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	5.811.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	6.011.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	6.211.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	6.411.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	6.611.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	6.811.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	7.011.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	7.211.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	7.411.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	7.611.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	7.811.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	8.011.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	8.211.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	8.411.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	8.611.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	8.811.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	9.011.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	9.211.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	9.411.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	9.611.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	9.811.000
19	1000 di manawa (suka)		200.000	10.011.000

Photograph 3: Pengeluaran bulan April 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
04	P. Laili	180.000		
04	P. Laili	240.000		
04	P. Laili	25.000		
04	P. Laili	870.000		
04	P. Laili	275.000		
04	P. Laili	18.000		
04	P. Laili	20.000		
04	P. Laili	13.000		

Photograph 4: Pengeluaran Bulan Juli 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01	01 DP Pengeluaran tahunan jk			
01	01 Isapin ke kart	50.000		5.471.000
01	01 Basi motor? P120	26.500		5.445.000
01	01 Bayar listrik	30.000		5.415.000
01	01 Bayar kebutuhan laundry	200.000		5.215.000

Photograph 5: Pengeluaran Bulan Juni 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
12	02 perbaikan Reng-reng		500.000	
12	02 perbaikan karat (subay)		70.000	
19	01 bayar listrik			

Photograph 6: Pengeluaran Tahun 2020 bulan Desember

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
11	01 bayar listrik agustus (suka)	130.000		5.085.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	80.000		5.005.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	100.000		4.905.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	80.000		4.825.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	50.000		4.775.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	30.000		4.745.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	2.000.000		2.745.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	484.000		2.261.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)	500.000		1.761.000
11	01 bayar listrik agustus (suka)		801.000	2.562.000

Lampiran 3

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Didik Rahman
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 17 Juli 1996
Alamat Asal : Dusun Berorong, Desa Lebeng Barat, RT/RW 022/007,
Kec Pasongsongan, Kab Sumenep, Madura Jawa Timur
69457
Alamat di Malang : Jl. Mt Haryono Gang VI C, No 847 C, RT/RW 007/004,
Lowokwaru, Kota Malang, 65144
Telepon/Hp : 0852-3220-7545
E-mail : didikrahman212@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN Lebeng Barat III Pasongsongan Sumenep
2009-2012 : Mts Istikmalunnajah Pasongsongan Sumenep
2012-2015 : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2015-Sekarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2015 : Pondok Pesantren Nurul Jadid
2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasiswa/Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang tahun 2015.
- Peserta seminar "Menjadi Akuntan Profesional Untuk Menjawab Tantangan MEA" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.
- Peserta Seminar Nasional "Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech" oleh HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2018.
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Pajak jurusan Akuntansi FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Didik Rahman
NIM : 15520032
Handphone : 085232207545
Konsentrasi : Akuntansi Syari'ah
Email : didikrahman212@gmail.com
Judul Skripsi : PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN NURUL
JADID BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	17%	9%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2022
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP197612102009122001